



Simple Poverty Scorecard[®] Tool Indonesia: Nusa Tenggara Barat

Mark Schreiner

8 November 2019

This document is in English at scorocs.com
Dokumen ini tersedia dalam Bahasa Indonesia di scorocs.com

Scorocs *Simple Poverty Scorecard* adalah cara yang efektif dan transparan bagi program-program kemiskinan di Nusa Tenggara Barat - Indonesia untuk membuktikan dan meningkatkan dampak yang dihasilkan dengan mengenal penerima manfaat mereka secara lebih baik. 10 pertanyaan di dalam lembar penilaian (*scorecard*) dapat dikumpulkan dalam waktu sekitar 10 menit dan kemudian digunakan untuk memperkirakan tingkat kemiskinan berbasis konsumsi, untuk menelusuri perubahan dalam tingkat kemiskinan, atau membuat segmentasi untuk menentukan perlakuan yang berbeda.

Catatan versi

Lembar penilaian (*scorecard*) terbaru untuk Nusa Tenggara Barat - Indonesia ini didasarkan pada data tahun 2018 dan telah diuji di lapangan.

Ucapan Terima Kasih

Laporan dibuat dibawah penugasan dari Palladium International Pty. Ltd dan didanai melalui *Australia-Indonesia Partnership for Promoting Rural Income through Support for Markets in Agriculture* (AIP-PRISMA) didukung oleh Departemen Luar Negeri dan Perdagangan Australia (DFAT). Data dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik Indonesia. Terima kasih kepada Yuni Chairani, Liongky Christanto, Khaled Khan, Irma Nababan, dan Zulkarnaen Nasution.

Scorocs® Simple Poverty Scorecard® Tool: Nusa Tenggara Barat

Nomor wawancara: _____	<u>Nama</u>	<u>No. Identitas</u>
Tanggal wawancara: _____	Responden: _____	_____
Negara: _____	Enumerator: _____	_____
Negara: IDN	Lokasi: _____	_____
Lembar penilaian: _____	Jumlah anggota rumah tangga: _____	
Lembar penilaian: NTB001		
Bobot Sampling: _____		

Indikator	Respon	Poin
1. Di kota atau kabupaten mana rumah tangga tinggal?	A. Lombok Timur	0
	B. Mataram, atau Sumbawa Barat	3
	C. Bima (kabupaten)	5
	D. Lombok Tengah, atau Lombok Utara	7
	E. Lombok Barat, atau Bima (kota)	10
	F. Sumbawa, atau Dompu	17
2. Ada berapa anggota rumah tangga Anda?	A. Enam atau lebih	0
	B. Lima	5
	C. Empat	8
	D. Tiga	16
	E. Dua	24
	F. Satu	33
3. Berapa jumlah anggota rumah tangga yang berusia 10 tahun ke atas yang bekerja dalam seminggu terakhir atau jika tidak bekerja hanya untuk sementara waktu dan akan kembali bekerja?	A. Tidak ada	0
	B. Satu	4
	C. Dua atau lebih	9
4. Di antara anggota rumah tangga berusia 10 tahun ke atas yang bekerja dalam seminggu terakhir, berapa anggota rumah tangga yang memiliki lapangan usaha atau bidang pekerjaan utama di bidang pertanian tanaman padi dan palawija, hortikultura, perkebunan, perikanan, peternakan, atau kehutanan dan pertanian lainnya?	A. Dua atau lebih	0
	B. Satu	2
	C. Tidak ada	5
5. Apakah bahan bangunan utama lantai rumah Anda yang paling luas? <i>(Pilihan jawaban boleh dibacakan)</i>	A. Tanah, bambu, semen/batu mereah, kayu/papan, ubin/tegel/teraso, parket/vinil/karpet, atau lainnya	0
	B. Keramik, atau marmer/granit	7
6. Apakah jenis bahan bakar utama yang digunakan untuk memasak?	A. Kayu bakar, Elpiji (3 kg), arang, briket, atau lainnya	0
	B. Minyak tanah, listrik, gas kota, biogas, Elpiji Blue Gaz (5,5 kg atau 12 kg), atau tidak memasak di rumah	3
7. Apa jenis toilet yang rumah tangga gunakan?	A. Tidak ada toilet, jamban cemplung, jamban plengsengan tanpa tutup, atau jamban plengsengan dengan tutup	0
	B. Jamban leher angsa	3
8. Apakah rumah tangga Anda memiliki lemari es/kulkas?	A. Tidak	0
	B. Ya	8
9. Apakah rumah tangga Anda memiliki sepeda motor, perahu motor, atau mobil?	A. Tidak	0
	B. Ya	12
10. Dalam 4 bulan terakhir, apakah rumah tangga pernah membeli/menerima beras untuk rumah tangga miskin (raskin)/beras pra sejahtera (rastra)?	A. Ya	0
	B. Tidak	3

Lembar Kerja Halaman ke-2: Anggota Rumah Tangga, Umur, dan Pekerjaan

Isi dulu bagian header lembar penilaian. Sertakan kode responden (jika diketahui), tanggal wawancara, dan jumlah bobot sampling (jika diketahui). Kemudian catat nama lengkap dan nomor identifikasi responden, Enumerator dan Lokasi. Lingkari jawaban pada indikator lembar penilaian halaman pertama berdasarkan kota atau kabupaten tempat rumah tangga berada.

Kemudian bacakan kepada responden: *Tolong sebutkan nama depan (atau nama panggilan) dan umur semua anggota rumah tangga Anda, mulai dengan kepala rumah tangga dan pasangannya (tertua) (jika ada). Rumah tangga adalah perseorangan atau sekelompok orang (hubungan darah maupun ikatan pernikahan) yang biasanya tinggal bersama dan makan dari satu dapur.*

Tuliskan nama depan/nama panggilan dan umur masing-masing anggota, dimulai dengan kepala rumah tangga dan pasangan (tertua) kepala rumah tangga (jika ada). Catat jumlah anggota rumah tangga di bagian lembar penilaian di sebelah "Jumlah anggota rumah tangga:". Kemudian lingkari jawaban pada indikator lembar penilaian kedua tentang jumlah anggota rumah tangga.

Untuk setiap anggota rumah tangga berusia 10 tahun atau lebih, tanyakan apakah dia bekerja dalam seminggu terakhir. Tanyakan setiap anggota yang bekerja, dalam pekerjaan utamanya, apakah dia bekerja di bidang pertanian dan tanaman (termasuk penanaman padi), hortikultura, perkebunan, perikanan, penggembalaan/peternakan, kehutanan, berburu, atau kegiatan pertanian lainnya. Kemudian, isi jawaban yang sesuai untuk pertanyaan lembar penilaian ketiga dan keempat.

Terakhir, baca 6 pertanyaan yang tersisa dengan keras, isi dengan jawaban responden. Selalu ingat dan lakukan instruksi yang terdapat dalam "Panduan Wawancara".

Nama depan/ nama panggilan	Usia	Kepala rumah tangga atau pasangannya?	Jika (NAMA) berusia lebih dari 10 tahun, apakah yang bersangkutan bekerja dalam seminggu terakhir atau jika tidak bekerja hanya untuk sementara waktu dan akan kembali bekerja?			Jika (NAMA) bekerja, apakah pekerja utama yang bersangkutan di bidang pertanian tanaman padi, palawija, hortikultura, perkebunan, perikanan, peternakan, atau kehutanan dan pertanian lainnya?		
1.		Kepala rumah tangga (laki-laki) Kepala rumah tangga (perempuan)	Tidak ada ≥ 10	Tidak	Ya	Tidak ada ≥ 10	Tidak	Ya
2.		Istri tertua dari kepala rumah tangga Suami dari kepala rumah tangga perempuan Lainnya	Tidak ada ≥ 10	Tidak	Ya	Tidak ada ≥ 10	Tidak	Ya
3.		Lainnya	Tidak ada ≥ 10	Tidak	Ya	Tidak ada ≥ 10	Tidak	Ya
4.		Lainnya	Tidak ada ≥ 10	Tidak	Ya	Tidak ada ≥ 10	Tidak	Ya
5.		Lainnya	Tidak ada ≥ 10	Tidak	Ya	Tidak ada ≥ 10	Tidak	Ya
6.		Lainnya	Tidak ada ≥ 10	Tidak	Ya	Tidak ada ≥ 10	Tidak	Ya
7.		Lainnya	Tidak ada ≥ 10	Tidak	Ya	Tidak ada ≥ 10	Tidak	Ya
8.		Lainnya	Tidak ada ≥ 10	Tidak	Ya	Tidak ada ≥ 10	Tidak	Ya
9.		Lainnya	Tidak ada ≥ 10	Tidak	Ya	Tidak ada ≥ 10	Tidak	Ya
10.		Lainnya	Tidak ada ≥ 10	Tidak	Ya	Tidak ada ≥ 10	Tidak	Ya
11.		Lainnya	Tidak ada ≥ 10	Tidak	Ya	Tidak ada ≥ 10	Tidak	Ya
12.		Lainnya	Tidak ada ≥ 10	Tidak	Ya	Tidak ada ≥ 10	Tidak	Ya
13.		Lainnya	Tidak ada ≥ 10	Tidak	Ya	Tidak ada ≥ 10	Tidak	Ya
Jumlah anggota rumah tangga:		—	Jumlah yang bekerja:			Jumlah:		

**Tabel referensi untuk mengkonversikan skor
dengan kemungkinan kemiskinan pada seluruh garis kemiskinan**

Tingkat Probabilitas kemiskinan (%)

Skor	Nasional			Kesamaan Kemampuan Daya Beli 2005				Kesamaan Kemampuan Daya Beli 2011				Garis berbasis persentil					
	100%	150%	200%	\$1,25	\$2,00	\$2,50	\$5,00	\$1,90	\$3,20	\$5,50	\$21,70	ke-10	ke-20	ke-40	ke-50	ke-60	ke-80
0-24	57,7	84,0	94,9	48,2	80,6	89,8	99,5	45,7	80,6	98,0	100,0	63,3	76,4	91,8	95,2	99,5	99,6
25-29	38,7	75,7	90,5	26,7	68,4	86,9	98,8	23,7	70,3	94,2	100,0	42,7	66,6	88,7	92,9	96,2	99,1
30-32	33,7	74,1	85,1	22,9	63,0	81,2	97,4	20,6	63,7	89,7	100,0	37,4	61,3	84,1	87,7	91,5	98,0
33-35	32,7	66,6	81,7	22,0	61,0	75,9	97,4	19,3	61,8	86,0	100,0	37,0	60,4	80,8	83,7	87,6	98,0
36-37	15,8	52,7	73,4	11,6	41,3	65,0	94,8	10,2	41,9	82,3	100,0	19,7	40,7	68,3	75,6	84,4	96,9
38-39	15,8	49,8	71,0	11,4	40,5	63,8	94,4	9,9	41,3	79,7	100,0	19,2	39,3	67,4	73,9	84,2	96,9
40-41	15,8	49,8	71,0	9,8	40,5	63,8	94,4	9,3	41,3	79,7	100,0	19,2	38,9	67,4	73,9	83,3	96,7
42-43	14,0	43,5	68,0	8,5	32,7	54,4	94,4	6,9	34,0	78,2	100,0	16,8	31,2	63,4	70,9	80,2	96,4
44-45	11,4	38,6	63,0	5,8	27,9	48,7	90,3	3,8	30,6	73,8	99,9	14,8	26,4	59,3	67,5	76,4	93,5
46-47	8,8	35,7	59,8	3,7	26,1	47,1	86,6	3,6	29,2	69,1	99,8	12,8	24,0	52,3	64,0	71,3	90,6
48-49	8,5	33,3	59,8	3,4	24,7	45,4	85,9	3,4	27,1	69,1	99,8	12,8	22,6	52,3	64,0	71,3	90,3
50-51	4,7	27,5	48,6	2,2	14,8	38,0	82,5	2,2	16,9	60,1	99,8	5,7	13,4	44,0	52,7	62,0	85,7
52-53	4,7	21,0	41,6	1,4	14,5	28,5	75,6	1,2	14,9	52,1	99,2	5,7	12,9	34,8	46,0	56,1	82,8
54-55	3,1	15,8	34,4	1,4	10,7	23,6	70,5	1,2	11,1	47,4	99,2	3,6	8,7	29,1	38,8	50,3	78,6
56-57	1,9	12,8	31,8	1,3	8,3	21,3	67,1	1,2	8,8	44,8	99,2	2,0	6,2	25,7	37,0	47,9	73,5
58-59	1,9	12,5	27,1	1,1	8,3	18,5	64,1	1,1	8,8	42,5	98,4	2,0	6,2	22,8	35,0	45,2	68,1
60-62	0,4	7,5	20,1	0,4	5,5	13,2	56,8	0,4	5,5	32,8	98,1	1,3	5,0	16,1	26,0	35,0	63,7
63-66	0,2	4,3	16,0	0,1	1,4	6,6	46,3	0,0	1,5	25,4	97,0	0,4	1,4	11,2	18,5	28,3	54,4
67-70	0,1	1,9	8,8	0,1	0,7	3,8	32,4	0,0	0,7	15,5	93,6	0,1	0,7	6,6	11,0	18,4	37,9
71-100	0,0	0,1	0,6	0,0	0,0	0,3	13,3	0,0	0,0	3,3	84,0	0,0	0,0	0,5	1,5	5,2	18,2

Panduan Wawancara

Penjelasan yang dikutip di sini bersumber dari:

Badan Pusat Statistik. (2017) “Konsep dan Definisi: Survei Sosial Ekonomi Nasional [Susenas Maret 2017], Buku 4”,
https://sirusa.bps.go.id/webadmin/pedoman/2017_1558_ped_Buku%20Konsep%20Definisi.pdf, diambil 4 Juli 2019. [*Panduan*]

Instruksi wawancara dasar

Lembar penilaian dapat diisi di atas kertas saat di lapangan, jawaban dimasukkan dalam *spreadsheet* atau di basis data Anda sendiri.

Lembar penilaian harus dikerjakan oleh petugas survei yang dilatih untuk mengikuti Panduan ini.

Isi bagian *scorecard* dan “Lembar Kerja Halaman Ke-2” terlebih dahulu, ikuti arahan pada “Lembar Kerja Halaman Ke-2”.

Di bagian *scorecard*, isi jumlah anggota rumah tangga berdasarkan daftar yang Anda buat sebagai bagian dari “Lembar Kerja Halaman ke-2”.

Jangan langsung menanyakan pertanyaan pertama (“Di kota atau kabupaten mana rumah tangga itu tinggal?”). Sebagai gantinya, isikan jawaban tentang kota atau kabupaten tempat tinggal rumah tangga jika sudah diketahui.

Dengan cara yang sama, jangan langsung menanyakan pertanyaan kedua (“Berapa banyak anggota rumah tangga yang dimiliki?”). Sebagai gantinya, isi jawaban berdasarkan jumlah anggota rumah tangga yang Anda daftarkan pada “Lembar Kerja Halaman ke-2”.

Demikian juga, jangan langsung menanyakan pertanyaan ketiga (“Berapa jumlah anggota rumah tangga yang berusia 10 tahun ke atas yang bekerja dalam seminggu terakhir atau jika tidak bekerja hanya untuk sementara waktu dan akan kembali bekerja?”) Sebagai gantinya, isi jawaban berdasarkan jumlah anggota rumah tangga yang bekerja yang Anda daftarkan pada “Lembar Kerja Halaman ke-2”.

Jangan langsung menanyakan pertanyaan keempat (“Di antara anggota rumah tangga berusia 10 tahun ke atas yang bekerja dalam seminggu terakhir, berapa yang memiliki lapangan usaha atau bidang pekerjaan utama di bidang pertanian tanaman padi dan palawija, hortikultura, perkebunan, perikanan, peternakan, atau kehutanan dan pertanian lainnya?”). Sebagai gantinya, isi jawaban berdasarkan jumlah anggota rumah tangga yang bekerja di pertanian yang Anda daftarkan pada “Lembar Kerja Halaman Belakang”.

Ajukan semua pertanyaan yang tersisa secara langsung kepada responden.

Panduan wawancara umum

Pelajari Panduan ini dengan cermat, dan bawa bersama Anda saat bekerja. Ikuti instruksi dalam Panduan (termasuk berikut ini).

Ingat bahwa responden untuk wawancara tidak harus anggota rumah tangga yang merupakan penerima manfaat dari organisasi Anda.

Demikian juga, petugas lapangan yang akan dicatat dalam *header scorecard* tidak harus sama dengan Anda/petugas survei yang melakukan wawancara. Sebaliknya, petugas lapangan adalah karyawan program kemiskinan di mana penerima manfaat memiliki hubungan yang berkelanjutan dengannya. Jika tidak ada petugas lapangan seperti itu, kosongkan bagian *header scorecard*.

Baca setiap pertanyaan kata demi kata, sesuai urutan yang disajikan dalam lembar penilaian.

Saat Anda mengisi jawaban pada pertanyaan lembar penilaian, tulis nilai poin di kolom “Skor” lalu lingkari jawaban yang dipilih, skor, dan skor yang ditulis tangan, seperti ini:

4. Di antara anggota rumah tangga berusia 10 tahun ke atas yang bekerja dalam seminggu terakhir, berapa yang memiliki lapangan usaha atau bidang pekerjaan utama di bidang pertanian tanaman padi, palawija, hortikultura, perkebunan, perikanan, peternakan, atau kehutanan dan pertanian lainnya	A. Dua atau lebih	0	
	B. Satu	2	2
	C. Tidak ada	5	

Untuk membantu mengurangi kesalahan, Anda harus:

- Menulis poin-poin yang sesuai dengan jawaban di kolom paling kanan
- Melingkari jawaban yang dipilih, skor, dan skor yang ditulis tangan

Ketika masalah yang tidak dijelaskan dalam Panduan ini muncul, penyelesaian diserahkan kepada penilaian enumerator, sesuai dengan praktik yang dilakukan BPS Indonesia dalam survei SUSENAS 2018. Artinya, organisasi yang menggunakan *scorecard* tidak boleh mengumumkan definisi atau aturan apa pun (selain yang ada dalam Panduan ini) untuk digunakan oleh semua enumerator. Apa pun yang tidak secara eksplisit dijelaskan dalam Panduan ini harus diserahkan kepada penilaian dari masing-masing enumerator.

Jangan membaca pilihan jawaban untuk responden (kecuali untuk pertanyaan kelima “Apakah bahan bangunan utama lantai rumah terluas?”). Sebagai gantinya, baca pertanyaannya, lalu berhenti; tunggu jawaban. Jika responden meminta klarifikasi atau ragu-ragu atau terlihat bingung, maka bacalah pertanyaan itu lagi atau berikan bantuan tambahan berdasarkan Panduan ini atau sebagaimana Anda, selaku enumerator, menganggapnya pantas.

Secara umum, Anda harus menerima tanggapan yang diberikan oleh responden. Namun demikian, jika responden mengatakan sesuatu—atau jika Anda melihat atau merasakan sesuatu—yang menunjukkan bahwa jawaban tersebut mungkin tidak akurat, bahwa responden tidak yakin, atau bahwa responden menginginkan bantuan dalam mencari tahu bagaimana menjawab pertanyaan, maka Anda harus membaca pertanyaan lagi dan berikan bantuan apa pun yang Anda anggap pantas berdasarkan Panduan ini.

Meskipun sebagian besar jawaban dari pertanyaan dalam lembar penilaian dapat diverifikasi, dalam sebagian besar kasus, Anda tidak perlu memverifikasi jawaban. Anda harus memverifikasi hanya jika Anda merasa bahwa jawaban responden mungkin tidak akurat dan dengan demikian verifikasi itu dapat meningkatkan kualitas data. Misalnya, Anda dapat memilih untuk memverifikasi jika responden tampak ragu-ragu, gelisah, atau memberikan sinyal bahwa ia mungkin berbohong, bingung, atau tidak pasti. Demikian juga, verifikasi mungkin diperlukan jika seorang anak dalam rumah tangga atau jika tetangga mengatakan sesuatu yang tidak sesuai dengan jawaban responden. Verifikasi juga merupakan ide yang baik jika Anda dapat melihat sendiri sesuatu yang menunjukkan bahwa jawaban mungkin tidak akurat, seperti barang konsumsi yang diklaim tidak dimiliki oleh responden, atau anak yang ikut serta makan di dalam rumah belum dihitung sebagai anggota rumah tangga.

Secara umum, semaksimal mungkin penerapan *scorecard* harus meniru penerapan SUSENAS 2018 oleh BPS Indonesia. Misalnya, wawancara harus dilakukan sendiri oleh petugas terlatih di tempat tinggal responden karena itulah yang dilakukan BPS dalam SUSENAS 2018.

Terjemahan:

Pada tulisan ini, lembar penilaian, “Lembar Kerja Halaman Ke-2”, dan Panduan ini hanya tersedia dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Belum ada terjemahan resmi dan profesional untuk bahasa-bahasa utama lainnya yang digunakan di Indonesia seperti bahasa Jawa, Melayu, dan Sunda. Pengguna harus memeriksa scorocs.com untuk melihat terjemahan apa yang telah tersedia.

Jika belum ada terjemahan resmi dan profesional ke bahasa yang diinginkan, maka pengguna harus menghubungi Scorocs untuk bantuan dalam membuat terjemahan yang diperlukan.

Siapa responden?

Ingat bahwa responden tidak perlu menjadi anggota rumah tangga yang menjadi penerima manfaat dalam organisasi Anda (walaupun responden mungkin adalah orang itu).

Siapa kepala rumah tangga?

Perhatikan bahwa kepala rumah tangga mungkin atau mungkin bukan anggota rumah tangga yang merupakan penerima manfaat dalam organisasi Anda (meskipun kepala tersebut mungkin orang tersebut).

Berdasarkan Panduan hal. 11: “*Kepala Rumah Tangga (KRT)*: Salah seorang dari ART yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari dalam rumah tangga.

“Seorang suami/KRT yang mempunyai istri lebih dari satu, maka ia harus dicatat di salah satu rumah tangga istri yang lebih lama tinggal. Bila diketahui lamanya tinggal bersama istri-istrinya sama, maka ia dicatat di rumah istri yang paling lama dinikahi.”

Seorang istri dalam perkawinan poligami yang tinggal di sebuah rumah tangga di mana suaminya bukan anggota dianggap sebagai kepala rumah tangganya.

Setiap orang adalah anggota dari satu (dan hanya satu) rumah tangga.

Berdasarkan hal. 3 dari kuesioner KOR SUSENAS 2018: “*Kepala Rumah Tangga (KRT)* adalah salah seorang dari anggota rumah tangga yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari rumah tangga.

“Pada kasus tertentu, misalnya beberapa anak sekolah mengontrak/menyewa rumah bersama-sama, maka KRT adalah seseorang yang ditunjuk diantara anak sekolah tersebut sebagai KRT.”

Panduan wawancara umum

Berdasarkan hal. 1 dari kuesioner KOR SUSENAS 2018, Anda harus memperkenalkan diri kepada rumah tangga yang akan diwawancarai sebagai berikut: “Selamat pagi/siang/sore/malam. Kami/saya dari . . . sedang mengumpulkan data/informasi keadaan sosial ekonomi rumah tangga seperti pendidikan, kesehatan, pekerjaan, perumahan dan pengeluaran rumah tangga. Untuk itu kami/saya akan mewawancarai bapak/ibu beserta anggota rumah tangga (ART) lainnya. Seluruh data yang bapak/ibu berikan kepada kami, akan dirahasiakan dan hanya akan digunakan untuk keperluan perencanaan pembangunan. Boleh saya mulai wawancara sekarang?”

Berdasarkan hal. 2 dari kuesioner KOR SUSENAS 2018, “Dalam pengisian daftar, perlu diperhatikan tata tertib sebagai berikut:

- Kuasai konsep, definisi, maksud, dan tujuan survey;
- Petugas survei harus meneliti/memeriksa seluruh isian daftar dan memperbaiki setiap kesalahan, sebelum daftar isian diserahkan ke pengawas.”

Pedoman untuk masing-masing indikator dalam lembar penilaian

1. Di kota atau kabupaten manakah rumah tangga tersebut berada?
 - A. Lombok Timur
 - B. Mataram, atau Sumbawa Barat
 - C. Bima (kabupaten)
 - D. Lombok Tengah, atau Lombok Utara
 - E. Lombok Barat, atau Bima (kota)
 - F. Sumabawa, atau Dompu

Kecuali terpaksa, jangan langsung menanyakan pertanyaan ini kepada responden. Sebagai gantinya, isikan jawaban sesuai pengetahuan Anda tentang kota atau kabupaten tempat tinggal rumah tangga.

2. Ada berapa anggota rumah tangga?
- A. Enam atau lebih
 - B. Lima
 - C. Empat
 - D. Tiga
 - E. Dua
 - F. Satu

Jangan langsung menanyakan pertanyaan ini kepada responden. Sebagai gantinya, isi jawaban berdasarkan jumlah anggota rumah tangga yang Anda tulis pada “Lembar Kerja Halaman Belakang”.

Berdasarkan Panduan hal. 3–4, “*Rumah tangga (RT)*: Seorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik atau sensus, dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur. Rumah tangga biasa umumnya terdiri atas ibu, bapak, dan anak.

“Yang termasuk rumah tangga:

- Seseorang yang menyewa kamar atau sebagian bangunan sensus, tetapi makannya diurus sendiri;
- Keluarga yang tinggal terpisah di dua bangunan sensus, tetapi makannya dari satu dapur, asal kedua bangunan sensus tersebut masih dalam blok sensus yang sama, maka dianggap sebagai satu rumah tangga;
- Rumah tangga yang menerima anak kos kurang dari 10 orang dengan menyediakan makan. Anak kos tersebut dicatat sebagai anggota rumah tangga;
- Beberapa orang yang bersama-sama mendiami satu kamar dalam satu bangunan sensus, walaupun mengurus makannya sendiri-sendiri dianggap satu rumah tangga biasa;
- Rumah tangga yang menerima pondokan dengan makan (indekos) kurang dari 10 orang dianggap sebagai satu rumah tangga biasa dengan yang indekos. Jika yang mondok dengan makan 10 orang atau lebih, maka rumah tangga yang menerima pondokan dengan makan merupakan rumah tangga biasa, sedangkan yang mondok dengan makan dianggap sebagai rumah tangga khusus;
- Pengurus asrama, pengurus panti asuhan, pengurus lembaga pemasyarakatan, dan sejenisnya yang tinggal sendiri maupun bersama anak istri, serta anggota rumah tangga lainnya dianggap rumah tangga biasa.”

Berdasarkan Panduan hal. 6-7, “*Jumlah anggota rumah tangga anggota rumah tangga (ART)*: Semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga (KRT, suami/istri, anak, menantu, cucu, orang tua/mertua, kerabat lain, pembantu rumah tangga atau ART lainnya) yang sudah tinggal 6 bulan atau lebih atau kurang dari 6 bulan, tetapi berniat menetap.

“Yang termasuk ART:

- Bayi yang baru lahir;
- Tamu yang sudah tinggal 6 bulan atau lebih, meskipun belum berniat untuk menetap (pindah datang);
- Termasuk tamu menginap yang belum tinggal 6 bulan, tetapi sudah meninggalkan rumahnya 6 bulan atau lebih;
- Orang yang tinggal kurang dari 6 bulan, tetapi berniat untuk menetap (pindah datang);
- Pembantu rumah tangga, tukang kebun, atau sopir yang tinggal dan makannya bergabung dengan rumah tangga majikan;
- Orang yang mondok dengan makan (indekos) jumlahnya kurang dari 10 orang

“KRT yang bekerja di tempat lain (luar BS) dan tidak pulang setiap hari, tetapi pulang secara periodik (kurang dari 6 bulan) seperti pelaut, pilot, pedagang antar pulau, atau pekerja tambang.

“Yang tidak termasuk ART:

- ART yang tinggal di tempat lain (luar rumah tangga/BS), misalnya untuk sekolah atau bekerja, meskipun kembali ke orang tuanya seminggu sekali atau ketika libur, dianggap telah membentuk rumah tangga sendiri atau bergabung dengan rumah tangga lain di tempat tinggalnya sehari-hari, meskipun yang bersangkutan masih menerima uang dari anggota rumah tangga;
- Seseorang yang sudah bepergian 6 bulan atau lebih, meskipun belum jelas akan pindah, meskipun yang bersangkutan masih menerima uang dari anggota rumah tangga;
- Orang yang sudah pergi kurang dari 6 bulan, tetapi berniat untuk pindah, meskipun yang bersangkutan masih menerima uang dari anggota rumah tangga;
- Pembantu rumah tangga yang tidak tinggal di rumah tangga majikan;
- Orang yang mondok tidak dengan makan;
- Orang yang mondok dengan makan (indekos) lebih dari 10 orang”

Menurut BPS, jika terdapat dua kelompok yang hidup di rumah yang sama (misal: seorang anak dan pasangannya tinggal Bersama orang tua dari salah satu pasangan) dan jika kedua kelompok tersebut memasak di dapur yang sama (secara fisik) dan tiap kelompok membeli sendiri bahan – bahan makanannya, maka setiap kelompok dikategorikan rumah tangga yang terpisah. Tetapi jika dua kelompok tersebut membeli bahan makanan secara bersamaan maka dikategorikan sebagai satu rumah tangga.

Berdasarkan hal. 2 dari kuesioner KOR SUSENAS 2018, “Nama anggota rumah tangga (ART), sebutkan siapa saja yang biasa tinggal di rumah tangga Anda dan kepengurusan makannya dikelola dari satu dapur. Mulai dari kepala rumah tangga, pasangannya, anak yang belum menikah, anak yang sudah menikah, menantu, cucu, orang tua/mertua, pembantu, kerabat lain, dan lainnya.

“Pastikan seluruh anggota rumah tangga tercatat dan tidak ada yang terlewat. Cek sekali lagi, apakah kepengurusan makan seluruh anggota rumah tangga di kolom

402 dikelola dari satu dapur. Jika terdapat ART yang kepengurusan makannya tidak dari satu dapur, maka keluarkan dari daftar.”

Berdasarkan Panduan hal. 10–11: “Urutan penulisan ART:

- Kepala rumah tangga (KRT)
- Istri/suami KRT (pasangan KRT). Urutan penulisan ART bila KRT memiliki istri lebih dari satu dan tinggal dalam satu rumah tangga adalah KRT, istri pertama, kemudian istri kedua;
- Anak yang belum menikah. Penulisan nama anak-anak yang belum menikah diurutkan mulai dari yang tertua;
- Anak yang telah menikah diikuti pasangannya dan anak-anaknya yang belum menikah. Susunan nama anak-anak dari pasangan yang belum menikah diurutkan mulai dari yang tertua. Seterusnya, anak dari KRT yang telah menikah ditulis berurutan dengan pasangannya dan anak-anaknya;
- ART lainnya, baik dengan atau tanpa pasangan, mulai dari orang tua/mertua, kerabat lain, pembantu/sopir/tukang kebun, dan lainnya.

“Setelah semua ART selesai dicatat, bacakan kembali nama-nama tersebut, kemudian ajukan lagi pertanyaan untuk memastikan adanya orang yang namanya belum tercatat karena lupa atau dianggap bukan ART, seperti:

- Bayi atau anak kecil;
- Pegawai rumah tangga
- Pembantu, teman/tamu yang sudah tinggal 6 bulan atau lebih;
- Keponakan, anak indekos, dan sebagainya yang biasa tinggal di rumah tangga tersebut;
- Orang yang sedang bepergian kurang dari 6 bulan, tetapi biasanya tinggal di rumah tangga tersebut;
- Orang yang dianggap ART karena biasanya tinggal di rumah tangga tersebut, tetapi sedang bepergian selama 6 bulan atau lebih.”

Berdasarkan Panduan hal. 10–11: “*Kepala Rumah Tangga (KRT)*: Salah seorang dari ART yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari dalam rumah tangga.

“Seorang suami/KRT yang mempunyai istri lebih dari satu, maka ia harus dicatat di salah satu rumah tangga istri yang lebih lama tinggal. Bila diketahui lamanya tinggal bersama istri-istrinya sama, maka ia dicatat di rumah istri yang paling lama dinikahi.”

Setiap orang adalah anggota dari satu (dan hanya satu) rumah tangga.

3. Berapa jumlah anggota rumah tangga yang berusia 10 tahun ke atas yang bekerja dalam seminggu terakhir atau jika tidak bekerja hanya untuk sementara waktu dan akan kembali bekerja?
- A. Tidak ada
 - B. Satu
 - C. Dua atau lebih

Jangan langsung menanyakan pertanyaan ini kepada responden. Sebagai gantinya, isi jawaban berdasarkan jumlah anggota rumah tangga yang Anda daftarkan pada “Lembar Kerja Halaman Belakang” sebagai yang telah bekerja selama seminggu terakhir.

Berdasarkan Panduan hal. 50–52: “*Bekerja* adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu terakhir. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus.

“Melakukan pekerjaan dalam konsep bekerja adalah melakukan kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang atau jasa.

“Penghasilan atau keuntungan mencakup upah/gaji/pendapatan, termasuk semua tunjangan dan bonus bagi pekerja/karyawan/pegawai dan hasil usaha berupa sewa, bunga, atau keuntungan, baik berupa uang atau barang termasuk bagi pengusaha.

“ART yang membantu melaksanakan pekerjaan KRT atau ART yang lain, misal di sawah, ladang, warung/toko dan sebagainya dianggap bekerja walaupun tidak menerima upah/gaji (pekerja tak dibayar).

“Kasus khusus lainnya termasuk:

- Orang yang memanfaatkan profesinya untuk keperluan rumah tangga sendiri dianggap bekerja. Contoh: Dokter yang mengobati ART sendiri, tukang bangunan yang memperbaiki rumah sendiri, dan tukang jahit yang menjahit pakaian sendiri;
- Seseorang yang mengusahakan persewaan mesin/alat pertanian, mesin industri, peralatan pesta, alat pengangkutan dan sebagainya dikategorikan bekerja;
- Pembantu rumah tangga termasuk kategori bekerja, baik sebagai ART majikannya maupun bukan ART majikannya;
- Seseorang menyewakan tanah pertanian kepada orang lain secara bagi hasil, dikategorikan bekerja bila ia menanggung risiko (ada keterlibatan biaya produksi) atau turut mengelola atas usaha pertanian itu;
- Seorang petinju atau penyanyi profesional yang sedang latihan dalam rangka profesinya, dianggap sebagai bekerja.

“*Tidak termasuk bekerja*: Jika seseorang melakukan pekerjaan, tetapi tidak bermaksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan.

“Orang yang melakukan kegiatan budidaya tanaman yang hasilnya hanya untuk dikonsumsi sendiri dianggap tidak bekerja, kecuali budidaya tanaman bahan makanan pokok, yaitu padi, jagung, sagu, dan atau palawija (ubi kayu, ubi jalar, kentang).

“Bersekolah: Apabila seseorang terdaftar dan aktif mengikuti proses belajar baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun nonformal, khususnya program kesetaraan (Paket A/B/C) yang berada di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) maupun kementerian lainnya. Aktif mengikuti paket A, paket B, atau paket C: apabila dalam sebulan terakhir pernah mengikuti proses belajar pada kegiatan paket. [Bersekolah tidak dianggap sebagai bekerja.]

“Mengurus rumah tangga adalah kegiatan mengurus rumah tangga/membantu mengurus rumah tangga tanpa mendapat upah/gaji. Ibu rumah tangga atau anak-anaknya yang melakukan kegiatan rumah tangga seperti memasak, mencuci, dsb. digolongkan sebagai mengurus rumah tangga [tidak bekerja]. Bagi pembantu rumah tangga yang mengerjakan hal yang sama, tetapi mendapat upah/gaji, tidak digolongkan sebagai mengurus rumah tangga, melainkan digolongkan sebagai bekerja.

“Lainnya selain kegiatan pribadi adalah kegiatan selain bekerja, sekolah, dan mengurus rumah tangga. Kegiatan lainnya yang dicakup di sini adalah kegiatan yang bersifat aktif, seperti: olahraga, kursus, piknik, kegiatan sosial (misalnya berorganisasi dan kerja bakti), dan kegiatan ibadah keagamaan (misalnya majelis ta’lim/pengajian). Tidak termasuk *kegiatan pribadi*, seperti tidur, santai, bermain, dan tidak melakukan kegiatan apapun.”

Berdasarkan kuesioner KOR SUSENAS 2018 hal. 8: Enumerator harus menghitung anggota rumah tangga sebagai **bekerja** walaupun yang bersangkutan tidak bekerja di minggu terakhir jika yang bersangkutan mempunyai pekerjaan tetap/reguler dan tidak bekerja hanya untuk sementara saja, contohnya:

- Petani yang sedang tidak bekerja dalam seminggu terakhir karena musim kering atau tidak ada lahan yang dikerjakan tetapi akan kembali bekerja saat ada lahan yang dapat dikerjakan dianggap bekerja karena yang bersangkutan mempunyai pekerjaan tetap dan hanya tidak bekerja sementara waktu.
- Pekerja serabutan/bebas yang sedang menunggu pekerjaan (baik yang bekerja di sektor pertanian maupun non-pertanian) dalam seminggu terakhir dan tidak bekerja setidaknya 1 jam, dianggap tidak bekerja
- Semua jenis pekerjaan yang dilakukan setidaknya 1 jam dalam 1 minggu terakhir, dianggap bekerja

Berdasarkan kuesioner KOR SUSENAS 2018 hal. 3: "*Bekerja* adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama 1 jam dalam seminggu terakhir. Bekerja selama 1 jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus.

"*Mengurus rumah tangga* (RT) adalah kegiatan mengurus RT/membantu mengurus RT tanpa mendapat upah/gaji. Anggota rumah tangga yang melakukan kegiatan rumah tangga seperti memasak, mencuci dsb. digolongkan sebagai mengurus rumah tangga [bukan bekerja]."

Berdasarkan Panduan hal. 14: "Umur dihitung dalam tahun dengan pembulatan ke bawah atau umur pada waktu ulang tahun yang terakhir."

Berdasarkan Panduan hal. 9: "*Seminggu terakhir* adalah jangka waktu seminggu yang berakhir sehari sebelum tanggal pendataan/survei."

4. Di antara anggota rumah tangga berusia 10 tahun ke atas yang bekerja dalam seminggu terakhir, berapa anggota rumah tangga yang memiliki lapangan usaha atau bidang pekerjaan utama di bidang pertanian tanaman padi dan palawija, hortikultura, perkebunan, perikanan, peternakan, atau kehutanan dan pertanian lainnya?
- A. Dua atau lebih
 - B. Satu
 - C. Tidak ada

Berdasarkan Panduan hal. 50–52: “*Bekerja* adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu terakhir. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus.

“Melakukan pekerjaan dalam konsep bekerja adalah melakukan kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang atau jasa.

“Penghasilan atau keuntungan mencakup upah/gaji/pendapatan, termasuk semua tunjangan dan bonus bagi pekerja/karyawan/pegawai dan hasil usaha berupa sewa, bunga, atau keuntungan, baik berupa uang atau barang termasuk bagi pengusaha.

“ART yang membantu melaksanakan pekerjaan KRT atau ART yang lain, misal di sawah, ladang, warung/toko dan sebagainya dianggap bekerja walaupun tidak menerima upah/gaji (pekerja tak dibayar).

“Kasus khusus lainnya termasuk:

- Orang yang memanfaatkan profesinya untuk keperluan rumah tangga sendiri dianggap bekerja. Contoh: Dokter yang mengobati ART sendiri, tukang bangunan yang memperbaiki rumah sendiri, dan tukang jahit yang menjahit pakaian sendiri;
- Seseorang yang mengusahakan persewaan mesin/alat pertanian, mesin industri, peralatan pesta, alat pengangkutan dan sebagainya dikategorikan bekerja;
- Pembantu rumah tangga termasuk kategori bekerja, baik sebagai ART majikannya maupun bukan ART majikannya;
- Seseorang menyewakan tanah pertanian kepada orang lain secara bagi hasil, dikategorikan bekerja bila ia menanggung risiko (ada keterlibatan biaya produksi) atau turut mengelola atas usaha pertanian itu;
- Seorang petinju atau penyanyi profesional yang sedang latihan dalam rangka profesinya, dianggap sebagai bekerja.

“*Tidak termasuk bekerja*: Jika seseorang melakukan pekerjaan, tetapi tidak bermaksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan.

“Orang yang melakukan kegiatan budidaya tanaman yang hasilnya hanya untuk dikonsumsi sendiri dianggap tidak bekerja, kecuali budidaya tanaman bahan makanan pokok, yaitu padi, jagung, sagu, dan atau palawija (ubi kayu, ubi jalar, kentang).

“*Bersekolah*: Apabila seseorang terdaftar dan aktif mengikuti proses belajar baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun nonformal, khususnya program kesetaraan (Paket A/B/C) yang berada di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan (Kemdikbud) maupun kementerian lainnya. Aktif mengikuti paket A, paket B, atau paket C: apabila dalam sebulan terakhir pernah mengikuti proses belajar pada kegiatan paket. [Bersekolah tidak dianggap sebagai bekerja.]

“*Mengurus rumah tangga* adalah kegiatan mengurus rumah tangga/membantu mengurus rumah tangga tanpa mendapat upah/gaji. Ibu rumah tangga atau anak-anaknya yang melakukan kegiatan rumah tangga, seperti memasak, mencuci, dsb. digolongkan sebagai mengurus rumah tangga [tidak bekerja]. Bagi pembantu rumah tangga yang mengerjakan hal yang sama, tetapi mendapat upah/gaji, tidak digolongkan sebagai mengurus rumah tangga, melainkan digolongkan sebagai bekerja.

“*Lainnya selain kegiatan pribadi* adalah kegiatan selain bekerja, sekolah, dan mengurus rumah tangga. Kegiatan lainnya yang dicakup disini adalah kegiatan yang bersifat aktif, seperti: olahraga, kursus, piknik, kegiatan sosial (misalnya berorganisasi dan kerja bakti), dan kegiatan ibadah keagamaan (misalnya majelis ta’lim/pengajian). Tidak termasuk *kegiatan pribadi*, seperti tidur, santai, bermain, dan tidak melakukan kegiatan apapun.”

Berdasarkan kuesioner KOR SUSENAS 2018 hal. 8: Enumerator harus menghitung anggota rumah tangga sebagai bekerja walaupun yang bersangkutan tidak bekerja di minggu terakhir jika yang bersangkutan mempunyai pekerjaan tetap/reguler dan tidak bekerja hanya untuk sementara saja, contohnya:

- Petani yang sedang tidak bekerja dalam seminggu terakhir karena musim kering atau tidak ada lahan yang dikerjakan tetapi akan kembali bekerja saat ada lahan yang dapat dikerjakan dianggap bekerja karena yang bersangkutan mempunyai pekerjaan tetap dan hanya tidak bekerja sementara waktu.
- Pekerja serabutan/bebas yang sedang menunggu pekerjaan (baik yang bekerja di sektor pertanian maupun nonpertanian) dalam seminggu terakhir dan tidak bekerja 1jam pun, dianggap tidak bekerja
- Semua jenis pekerjaan yang dilakukan setidaknya 1 jam dalam 1 minggu terakhir, dianggap bekerja

Berdasarkan kuesioner KOR SUSENAS 2018 hal. 3, “*Bekerja* adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu terakhir. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus.

“*Mengurus rumah tangga (RT)* adalah kegiatan mengurus RT/membantu mengurus RT tanpa mendapat upah/gaji. Anggota rumah tangga yang melakukan kegiatan rumah tangga, seperti memasak, mencuci dsb. digolongkan sebagai mengurus rumah tangga [bukan bekerja].”

Berdasarkan Panduan hal. 14: “Umur dihitung dalam tahun dengan pembulatan ke bawah atau umur pada waktu ulang tahun yang terakhir.”

Berdasarkan Panduan hal. 9: “*Seminggu terakhir* adalah jangka waktu seminggu yang berakhir sehari sebelum tanggal pendataan/survei

5. Apakah bahan bangunan utama lantai rumah yang paling luas? (*Pilihan jawaban boleh dibacakan*)
- A. Tanah, bambu, semen/batu mereah, kayu/papan, ubin/tegel/teraso, parket/vinil/karpet, atau lainnya
 - B. Keramik, atau marmer/granit

Berdasarkan Panduan hal. 108-109: "*Lantai* adalah bagian bawah/dasar/alas suatu ruangan, baik terbuat dari marmer/keramik/granit, tegel/traso, semen, kayu, tanah, dan lainnya.

"*Lantai tanah* adalah lantai langsung ke permukaan bumi tanpa ada alas lain di atasnya seperti pasir, tanah atau batu.

"*Bambu* adalah tanaman jenis rumput-rumputan dengan rongga dan ruas di batangnya. Bambu memiliki banyak tipe. Nama lain dari bambu adalah buluh, aur, dan eru.

"*Lainnya* adalah jenis lantai selain yang disebutkan di atas."

"*Semen*: Lantai semen adalah lantai yang terbuat dari adukan semen tambah pasir atau semen saja.

"*Lantai bata merah* adalah lantai yang tersusun dari bata merah.

"*Tegel* adalah ubin yang dibuat dari semen.

"*Teraso* adalah jenis lantai yg dibuat dari batu alam kecil-kecil, diaduk dulu adukan kapur pasir, dituang di atas dasar batu, lalu digiling.

"*Parket* (parquetted) berarti menyusun potongan-potongan kayu untuk dijadikan penutup lantai.

"*Vinil* adalah karpet yang berbahan dasar dari campuran karet dan plastik, yang di lapis dengan motif pada permukaannya.

"*Karpet* adalah bahan yang digunakan sebagai penutup lantai, biasanya terbuat dari benang tebal yang dirajut/dianyam, dalam hal ini karpet yang tidak mudah di lepas/dipindah.

"*Kayu/papan* adalah bagian dari pohon yang sudah berumur tua, biasanya berumur di atas 5 tahun. Bagian ini bisa berupa batang utama, cabang atau ranting yang merupakan batang pokok yang keras, yang biasa dipakai untuk bahan bangunan. Termasuk tripleks.

"*Keramik* adalah tanah liat yg dibakar, dicampur dengan mineral lain.

"*Marmer* adalah batu gamping yang telah mengalami metamorfosis, dan dapat dipakai untuk lantai, dinding, dsb; marmer biasa juga disebut batu pualam.

"*Granit* adalah batuan keras yg keputih-putihan, bila digunakan sebagai bahan lantai dapat bertahan lebih lama dari marmer/keramik."

6. Apakah jenis bahan bakar utama yang digunakan untuk memasak?
- A. Kayu bakar, Elpiji (3 kg), arang, briket, atau lainnya
 - B. Minyak tanah, listrik, gas kota, biogas, Elpiji Blue Gaz (5,5 kg atau 12 kg), atau tidak memasak di rumah

Menurut BPS, bahan bakar utama adalah bahan bakar yang paling sering digunakan.



Listrik



Elpiji 5,5 kg/Blue gaz



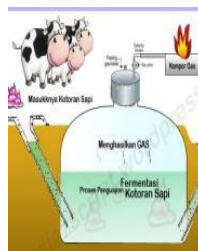
Elpiji 12 Kg



Elpiji 3 Kg



Gas Kota



Bio Gas



Minyak tanah



Briket/Batubara



Arang



Kayu Bakar

7. Apakah jenis jamban/kloset digunakan?

- A. Tidak ada fasilitas, jamban cemplung/cubluk, jamban plengsengan tanpa tutup, atau jamban plengsengan dengan tutup
- B. Jamban leher angsa

Berdasarkan Panduan hal. 112-113: "*Kloset leher angsa* adalah kloset yang di bawah dudukannya terdapat saluran berbentuk huruf 'U' (seperti leher angsa) dengan maksud menampung air untuk menahan agar bau tinja tidak keluar.

"*Kloset plengsengan dengan tutup* adalah kloset plengsengan yang ditutup bila tidak digunakan dan dibuka bila digunakan.

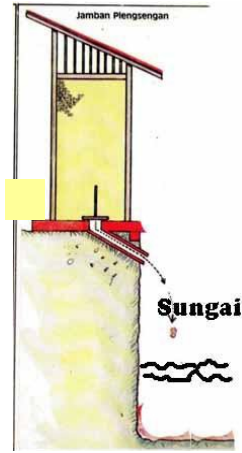
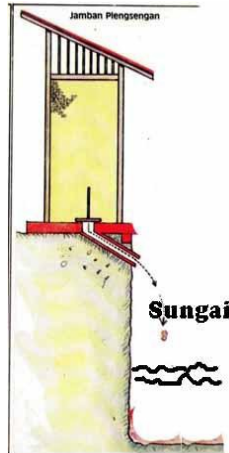
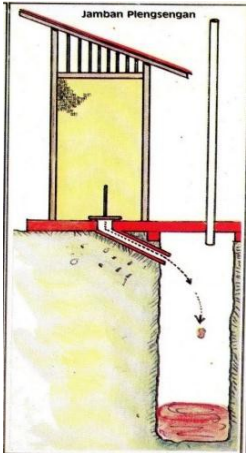
"*Kloset plengsengan tanpa tutup* adalah kloset plengsengan yang tidak menggunakan tutup.

"*Kloset plengsengan* adalah jamban/kakus yang dibawah dudukannya terdapat saluran rata yang dimiringkan ke pembuangan kotoran.

"*Kloset cemplung/cubluk* adalah jamban/kakus yang di bawah dudukannya tidak ada saluran, sehingga tinja langsung ke tempat pembuangan/penampungan akhirnya.

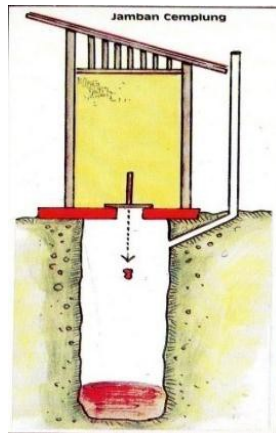


Kloset leher angsa



Kloset plongsengan dengan tutup tutup

Kloset plongsengan tanpa



Kloset cemplung dan cubluk

8. Apakah rumah tangga Anda memiliki lemari es/kulkas?
- A. Tidak
 - B. Ya

Berdasarkan Panduan hal. 151: “Termasuk memiliki barang apabila barang tersebut masih dalam proses kredit, sedang digadaikan atau digunakan oleh orang lain.

“Jika responden mengatakan memiliki barang, misalnya lemari es/kulkas, namun dalam keadaan rusak, tanyakan berapa lama barang tersebut rusak dan apakah masih bisa diperbaiki. Jika barang tersebut hanya sementara tidak dapat dipakai, maka tetap dianggap memiliki. Bila tidak dapat diperbaiki lagi, maka dianggap tidak memiliki barang tersebut.”

Jangan menghitung lemari es/kulkas yang digunakan oleh rumah tangga tetapi milik orang lain yang bukan merupakan anggota rumah tangga tersebut.

Menurut BPS dan untuk menjawab pertanyaan ini, kulkas atau lemari es dapat dihitung selama masih bisa digunakan, walaupun tidak dipakai untuk menyimpan makanan. Contohnya, lemari es baru yang masih di dalam dus dan baru saja dikirim tetap dapat dihitung. Termasuk lemari es atau kulkas yang tidak dinyalakan (dan tetap bisa berfungsi saat dinyalakan), ataupun untuk menyimpan beras.

9. Apakah rumah tangga Anda memiliki sepeda motor, perahu motor, atau mobil?
A. Tidak
B. Ya

Berdasarkan Panduan hal. 151: “Termasuk memiliki barang apabila barang tersebut masih dalam proses kredit, sedang digadaikan atau digunakan oleh orang lain.

“Jika responden mengatakan memiliki barang, misalnya sepeda motor, perahu motor, atau mobil namun dalam keadaan rusak, tanyakan berapa lama barang tersebut rusak dan apakah masih bisa diperbaiki. Jika barang tersebut hanya sementara tidak dapat dipakai, maka tetap dianggap memiliki. Bila tidak dapat diperbaiki lagi maka dianggap tidak memiliki barang tersebut.”

Jangan menghitung sepeda motor, perahu motor, atau mobil yang digunakan oleh rumah tangga tetapi milik orang lain yang bukan merupakan anggota rumah tangga tersebut.

10. Dalam 4 bulan Terakhir, apakah rumah tangga Anda pernah membeli/menerima beras miskin (Raskin)/beras sejahtera (Rastra)?

- A. Ya
- B. Tidak

Berdasarkan Panduan hal. 38: "*Raskin/Rastra* adalah program bantuan dari pemerintah untuk keluarga miskin berupa pendistribusian beras khusus kepada keluarga miskin yang harganya telah disubsidi oleh pemerintah.

Berdasarkan Panduan hal. 9: "*Empat bulan terakhir* adalah jangka waktu empat bulan yang berakhir sehari sebelum tanggal pendataan/survei."

Jika responden mengatakan bahwa tidak mengetahui/paham tentang program Raskin/Rastra maka jelaskan lebih lanjut mengenai program tersebut. Sehingga responden bisa memberikan jawaban yang lebih akurat.

Tabel 1 (Indonesia): Garis kemiskinan dan tingkat kemiskinan untuk rumah tangga dan perorangan berdasarkan perkotaan/pedesaan, kota/kabupaten, dan keseluruhan pada Maret 2018

Perkotaan/perdesaan, kota/kabupaten, atau provinsi	Garis atau Tingkat	RT atau Orang	n	Garis kemiskinan dan tingkat probabilitas kemiskinan (%)																
				Nasional			Kesamaan Kemampuan Daya Beli 2005				Kesamaan Kemampuan Daya Beli 2011				Garis berbasis persentil					
				100%	150%	200%	\$1,25	\$2,00	\$2,50	\$5,00	\$1,90	\$3,20	\$5,50	\$21,70	ke-10	ke-20	ke-40	ke-50	ke-60	ke-80
Seluruh Perkotaan	Garis	Orang		14.065	21.097	28.129	11.976	19.162	23.953	47.906	11.583	19.508	33.529	132.287	14.901	18.686	25.766	30.199	35.743	53.142
	Tingkat	RT	126.566	5,1	19,6	35,6	2,4	15,1	26,3	64,0	2,0	15,9	45,4	96,1	6,4	14,0	30,5	39,5	48,8	69,0
	Tingkat	Orang		6,4	23,3	41,0	3,0	18,2	31,0	69,6	2,5	19,2	51,3	97,1	8,0	17,0	35,6	45,2	54,7	74,3
Seluruh Perdesaan	Garis	Orang		11.829	17.743	23.658	10.072	16.116	20.145	40.290	9.741	16.407	28.199	111.257	12.532	15.716	21.670	25.398	30.060	44.694
	Tingkat	RT	168.589	8,4	27,4	46,2	4,2	21,7	35,7	78,5	3,6	22,7	57,4	99,0	10,4	20,4	40,5	50,7	61,3	83,8
	Tingkat	Orang		10,1	31,4	51,2	5,2	25,1	40,3	82,3	4,4	26,2	62,5	99,2	12,4	23,7	45,3	55,8	66,4	86,9
Seluruh Kota	Garis	Orang		16.758	25.137	33.516	14.270	22.832	28.540	57.080	13.801	23.244	39.950	157.620	17.755	22.265	30.700	35.982	42.587	63.319
	Tingkat	RT	58.579	4,0	16,2	30,3	2,0	12,3	22,0	59,2	1,7	13,1	39,8	95,3	5,1	11,4	25,8	34,1	43,1	65,0
	Tingkat	Orang		5,4	20,4	36,4	2,8	15,7	27,2	65,7	2,4	16,7	46,6	96,5	6,8	14,7	31,4	40,5	50,0	71,2
Seluruh Kabupaten	Garis	Orang		11.971	17.957	23.943	10.194	16.310	20.388	40.776	9.859	16.604	28.539	112.598	12.683	15.905	21.931	25.705	30.423	45.233
	Tingkat	RT	236.576	7,4	25,1	43,3	3,5	19,7	33,1	73,9	3,0	20,7	54,0	98,0	9,1	18,5	37,7	47,6	57,8	78,8
	Tingkat	Orang		8,9	28,9	48,3	4,4	23,0	37,6	78,1	3,7	24,0	59,2	98,5	10,9	21,6	42,5	52,8	62,9	82,6
Seluruh Indonesia	Garis	Orang		13.052	19.578	26.103	11.114	17.782	22.228	44.455	10.748	18.103	31.114	122.759	13.828	17.340	23.910	28.024	33.168	49.315
	Tingkat	RT	295.155	6,6	23,1	40,4	3,2	18,1	30,6	70,6	2,7	19,0	50,8	97,4	8,2	16,9	35,0	44,6	54,5	75,7
	Tingkat	Orang		8,1	27,0	45,6	4,0	21,3	35,2	75,3	3,4	22,4	56,3	98,1	10,0	20,0	40,0	50,0	60,0	80,0

Sumber: SUSENAS 2018. Tingkat kemiskinan adalah persentase. Garis kemiskinan adalah harga rata-rata dalam Rp. di Indonesia secara keseluruhan pada bulan Maret 2018.

Tabel 1 (Nusa Tenggara Barat): Garis kemiskinan dan tingkat kemiskinan untuk rumah tangga dan perorangan pada setiap kota/kabupaten dan secara keseluruhan berdasarkan perkotaan/pedesaan, kota/kabupaten, dan Provinsi pada Maret 2018

Perkotaan/perdesaan, kota/kabupaten, atau provinsi	Garis atau RT atau Orang	RT atau Orang	n	Garis kemiskinan dan tingkat probabilitas kemiskinan (%)																
				Nasional			Kesamaan Kemampuan Daya Beli 2005				Kesamaan Kemampuan Daya Beli 2011				Garis berbasis persentil					
				100%	150%	200%	\$1,25	\$2,00	\$2,50	\$5,00	\$1,90	\$3,20	\$5,50	\$21,70	ke-10	ke-20	ke-40	ke-50	ke-60	ke-80
Kabupaten Bima	Garis	Orang		10.149	15.223	20.298	8.642	13.827	17.284	34.568	8.358	14.076	24.194	95.456	10.752	13.484	18.592	21.791	25.791	38.347
	Tingkat	RT	633	15,8	43,6	59,8	6,8	36,1	51,6	79,9	5,2	37,7	67,9	99,1	19,4	34,6	55,3	63,6	69,9	83,6
	Tingkat	Orang		21,1	48,7	64,4	9,3	41,9	55,7	83,6	6,7	43,3	72,2	99,2	24,9	40,4	60,0	68,2	74,0	86,7
Kota Bima	Garis	Orang		10.625	15.938	21.251	9.048	14.476	18.095	36.191	8.750	14.737	25.330	99.938	11.257	14.117	19.465	22.814	27.002	40.147
	Tingkat	RT	469	12,8	21,9	38,5	6,2	18,8	27,9	55,0	5,4	19,1	44,9	93,4	15,2	18,0	32,4	41,0	46,4	60,6
	Tingkat	Orang		16,7	26,4	45,5	8,8	22,9	33,3	60,5	7,8	23,3	51,5	95,1	19,6	22,1	38,2	47,6	53,1	65,8
Kabupaten Dompu	Garis	Orang		9.343	14.015	18.686	7.956	12.729	15.912	31.824	7.694	12.959	22.273	87.878	9.899	12.413	17.116	20.061	23.744	35.302
	Tingkat	RT	552	1,4	17,5	44,6	0,0	9,5	28,2	75,2	0,0	10,8	59,1	98,5	2,2	7,9	35,9	50,4	63,1	79,3
	Tingkat	Orang		1,8	21,7	51,1	0,0	12,8	33,7	80,4	0,0	14,3	65,8	98,9	2,9	10,2	41,9	56,9	69,3	83,9
Kabupaten Lombok Barat	Garis	Orang		13.561	20.342	27.122	11.548	18.476	23.095	46.191	11.168	18.809	32.329	127.551	14.368	18.017	24.843	29.118	34.463	51.240
	Tingkat	RT	720	7,2	29,6	52,9	4,6	19,9	39,5	86,3	4,3	22,1	64,9	99,1	8,6	18,2	46,3	58,5	69,9	90,3
	Tingkat	Orang		7,4	32,3	55,6	4,4	21,4	42,0	87,5	4,0	23,9	67,5	99,3	8,9	19,4	48,8	61,7	72,0	91,5
Kabupaten Lombok Tengah	Garis	Orang		12.713	19.069	25.425	10.825	17.320	21.650	43.300	10.469	17.632	30.306	119.570	13.469	16.890	23.289	27.296	32.307	48.034
	Tingkat	RT	799	12,7	35,9	54,1	7,5	29,3	44,9	82,7	5,7	30,3	64,0	99,4	15,2	28,5	49,2	57,5	66,1	87,2
	Tingkat	Orang		13,1	38,2	56,7	7,4	30,7	47,7	84,6	5,6	31,8	66,8	99,6	15,7	29,8	51,9	59,9	68,4	88,4
Kabupaten Lombok Timur	Garis	Orang		13.635	20.452	27.269	11.610	18.576	23.220	46.441	11.229	18.911	32.504	128.242	14.445	18.115	24.978	29.276	34.650	51.517
	Tingkat	RT	834	24,2	52,3	67,2	19,1	45,2	59,9	87,7	17,4	46,4	73,9	99,4	27,8	42,7	63,4	70,4	76,3	90,3
	Tingkat	Orang		27,4	55,5	70,0	21,8	49,1	62,8	88,7	19,8	50,1	75,9	99,5	31,3	46,5	66,2	72,7	78,1	90,9
Kabupaten Lombok Utara	Garis	Orang		13.700	20.550	27.400	11.666	18.665	23.332	46.663	11.282	19.002	32.659	128.856	14.515	18.202	25.097	29.416	34.816	51.764
	Tingkat	RT	519	12,1	36,3	54,1	7,6	28,1	43,7	86,2	6,8	28,9	63,5	99,5	14,0	26,8	49,0	58,5	67,2	89,7
	Tingkat	Orang		14,9	41,6	59,8	9,7	32,5	49,4	89,3	8,7	33,4	68,3	99,5	17,0	31,1	54,7	63,6	71,8	91,8
Kota Mataram	Garis	Orang		15.056	22.584	30.112	12.820	20.513	25.641	51.282	12.399	20.883	35.892	141.610	15.951	20.003	27.581	32.327	38.262	56.887
	Tingkat	RT	627	8,8	25,3	35,0	7,4	20,8	30,5	56,7	7,4	21,2	42,0	95,6	10,5	19,2	32,8	37,3	43,4	62,6
	Tingkat	Orang		10,8	29,6	41,5	9,1	24,9	36,2	64,5	9,1	25,3	49,0	96,9	13,1	22,8	39,1	44,2	50,5	69,8
Kabupaten Sumbawa	Garis	Orang		10.541	15.811	21.082	8.976	14.361	17.952	35.903	8.681	14.620	25.128	99.143	11.168	14.005	19.310	22.633	26.787	39.828
	Tingkat	RT	632	5,5	18,3	31,9	1,7	14,6	23,8	58,9	1,1	14,8	40,8	96,4	7,7	13,7	28,8	34,5	44,4	64,2
	Tingkat	Orang		7,2	22,0	36,5	2,6	17,8	28,0	64,1	1,6	18,1	46,0	97,1	10,1	16,8	33,5	39,1	49,8	69,7
Kabupaten Sumbawa Barat	Garis	Orang		15.093	22.639	30.185	12.852	20.563	25.703	51.407	12.429	20.933	35.979	141.954	15.990	20.052	27.649	32.406	38.355	57.026
	Tingkat	RT	476	7,5	26,0	39,6	2,7	22,1	33,1	69,3	2,5	23,0	49,8	98,2	10,8	20,4	36,1	43,3	52,5	73,5
	Tingkat	Orang		9,5	31,7	46,9	3,7	26,6	40,0	74,3	3,5	27,5	56,3	98,3	14,2	24,3	43,2	50,5	58,9	78,2
Seluruh Perkotaan	Garis	Orang		13.221	19.831	26.442	11.258	18.012	22.516	45.031	10.888	18.337	31.517	124.349	14.007	17.565	24.220	28.387	33.598	49.954
	Tingkat	RT	2.725	14,1	36,3	51,1	10,7	29,1	43,5	72,5	9,4	30,4	59,5	97,4	16,3	26,8	47,3	54,6	61,7	76,3
	Tingkat	Orang		15,7	39,2	54,9	12,0	31,6	46,6	75,6	10,6	32,9	63,1	98,1	18,3	29,2	50,9	58,3	65,1	79,2
Seluruh Perdesaan	Garis	Orang		12.248	18.372	24.497	10.430	16.688	20.859	41.719	10.087	16.988	29.199	115.202	12.977	16.273	22.438	26.299	31.127	46.279
	Tingkat	RT	3.536	13,0	35,6	54,1	7,5	29,3	44,1	83,2	6,6	30,2	63,6	99,3	15,9	28,2	48,9	57,9	66,8	87,5
	Tingkat	Orang		14,9	38,8	57,7	8,2	32,3	47,5	85,7	7,1	33,4	67,1	99,4	18,0	31,0	52,4	61,3	70,0	89,4
Seluruh Kota	Garis	Orang		13.894	20.841	27.788	11.831	18.930	23.663	47.325	11.442	19.271	33.122	130.683	14.720	18.460	25.453	29.833	35.309	52.498
	Tingkat	RT	1.096	9,7	24,5	35,8	7,1	20,3	29,9	56,3	6,9	20,7	42,7	95,1	11,6	18,9	32,7	38,2	44,1	62,1
	Tingkat	Orang		12,4	28,8	42,5	9,0	24,4	35,4	63,5	8,8	24,8	49,7	96,4	14,8	22,6	38,8	45,1	51,2	68,7
Seluruh Kabupaten	Garis	Orang		12.524	18.786	25.047	10.664	17.063	21.329	42.657	10.314	17.370	29.855	117.793	13.268	16.639	22.943	26.890	31.827	47.320
	Tingkat	RT	5.165	14,0	37,6	55,2	9,3	30,4	45,8	81,5	8,0	31,7	64,4	99,0	16,7	28,8	50,4	59,0	67,4	85,2
	Tingkat	Orang		15,7	40,5	58,4	10,1	33,1	48,8	83,6	8,7	34,4	67,5	99,1	18,6	31,3	53,6	62,1	70,2	87,0
Seluruh Nusa Tenggara Barat	Garis	Orang		12.700	19.050	25.401	10.815	17.303	21.629	43.258	10.459	17.615	30.276	119.454	13.456	16.874	23.266	27.270	32.275	47.987
	Tingkat	RT	6.261	13,5	35,9	52,8	9,0	29,2	43,8	78,3	7,9	30,3	61,7	98,5	16,0	27,6	48,2	56,4	64,4	82,3
	Tingkat	Orang		15,3	39,0	56,4	10,0	32,0	47,1	81,0	8,7	33,1	65,2	98,8	18,1	30,2	51,7	59,9	67,8	84,7

Sumber: SUSENAS 2018. Tingkat kemiskinan adalah persentase. Garis kemiskinan adalah harga rata-rata dalam Rp. di Indonesia secara keseluruhan pada bulan Maret 2018.

**Tabel untuk 100% dari garis kemiskinan nasional
(dan tabel-tabel berkaitan dengan garis kemiskinan lainnya)**

Tabel 2 (100% dari garis kemiskinan nasional): Skor and estimasi kemungkinan kemiskinan

Jika skor rumah tangga adalah maka kemungkinan (%) berada di bawah garis kemiskinan adalah:
0–24	57,7
25–29	38,7
30–32	33,7
33–35	32,7
36–37	15,8
38–39	15,8
40–41	15,8
42–43	14,0
44–45	11,4
46–47	8,8
48–49	8,5
50–51	4,7
52–53	4,7
54–55	3,1
56–57	1,9
58–59	1,9
60–62	0,4
63–66	0,2
67–70	0,1
71–100	0,0

Tabel 3 (100% dari garis kemiskinan nasional): Derivasi dari estimasi kemungkinan kemiskinan

Skor	RT dalam kisaran dan < garis kemiskinan		Semua RT dalam kisaran		Tingkat Probabilitas
0–24	2.635	÷	4.564	=	57,7
25–29	1.712	÷	4.425	=	38,7
30–32	1.379	÷	4.089	=	33,7
33–35	1.572	÷	4.811	=	32,7
36–37	873	÷	5.525	=	15,8
38–39	734	÷	4.648	=	15,8
40–41	983	÷	6.226	=	15,8
42–43	764	÷	5.471	=	14,0
44–45	683	÷	5.986	=	11,4
46–47	495	÷	5.620	=	8,8
48–49	484	÷	5.678	=	8,5
50–51	259	÷	5.558	=	4,7
52–53	194	÷	4.158	=	4,7
54–55	164	÷	5.371	=	3,1
56–57	68	÷	3.633	=	1,9
58–59	92	÷	4.949	=	1,9
60–62	25	÷	5.760	=	0,4
63–66	10	÷	4.995	=	0,2
67–70	5	÷	3.698	=	0,1
71–100	0	÷	4.835	=	0,0

Jumlah semua rumah tangga yang dinormalisasi menjadi 100.000.

Tabel 4 (100% dari garis kemiskinan nasional): Kesalahan dalam memperkirakan kemungkinan kemiskinan untuk rumah tangga dari partisipan (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dengan nilai amatan) berdasarkan rentang skor, dengan interval kepercayaan

Skor	Kesalahan	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati		
		Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
0–24	–8,7	5,9	6,2	6,7
25–29	+1,9	2,8	3,4	4,5
30–32	–1,9	3,4	4,1	5,6
33–35	+9,1	3,0	3,5	4,8
36–37	–1,9	2,1	2,5	3,2
38–39	–11,3	7,0	7,4	7,8
40–41	+6,5	1,4	1,7	2,0
42–43	–3,0	2,8	3,0	4,0
44–45	+0,2	1,7	2,0	2,6
46–47	–0,5	1,9	2,2	3,0
48–49	–3,8	3,0	3,3	3,8
50–51	–5,2	3,4	3,6	3,9
52–53	+2,2	1,0	1,2	1,5
54–55	+0,8	1,0	1,2	1,5
56–57	–2,0	1,9	2,0	2,2
58–59	+1,6	0,2	0,2	0,3
60–62	+0,1	0,3	0,3	0,4
63–66	+0,2	0,0	0,0	0,0
67–70	+0,1	0,0	0,0	0,0
71–100	0,0	0,0	0,0	0,0

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps $n = 16.384$ dari sampel validasi.

Tabel 5 (100% dari gemis kemiskinan nasional): Kesalahan dalam memperkirakan tingkat kemiskinan untuk sampel dari populasi rumah tangga partisipan pada waktu tertentu (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dan nilai amatan) berdasarkan ukuran sampel dengan interval kepercayaan

Sampel Ukuran <i>n</i>	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati			
	Kesalahan	Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
1	-0,4	59,0	61,5	75,6
4	-1,3	29,6	35,4	46,3
8	-0,5	20,8	25,0	31,1
16	-0,7	15,6	18,4	23,6
32	-0,9	10,6	13,1	15,7
64	-1,2	7,7	9,4	12,4
128	-0,9	5,7	6,9	8,8
256	-0,9	4,0	4,7	6,2
512	-0,9	2,8	3,3	4,2
1.024	-0,9	1,9	2,2	2,9
2.048	-0,9	1,4	1,7	2,1
4.096	-0,9	1,0	1,2	1,6
8.192	-0,9	0,7	0,8	1,1
16.384	-0,9	0,5	0,6	0,8

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps dari sampel validasi.

Tabel 6: Kesalahan dalam estimasi tingkat kemiskinan untuk sampel dari populasi Rumah Tangga Partisipan pada waktu tertentu, dengan menggunakan factor alfa untuk presisi menggunakan scorecard 2018 yang diaplikasikan pada sampel validasi 2018

	Garis kemiskinan																
	Nasional			Kesamaan Kemampuan Daya Beli 2005				Kesamaan Kemampuan Daya Beli 2011				Garis berbasis persentil					
	100%	150%	200%	\$1,25	\$2,00	\$2,50	\$5,00	\$1,90	\$3,20	\$5,50	\$21,70	ke-10	ke-20	ke-40	ke-50	ke-60	ke-80
Kesalahan (estimasi dikurangi nilai yang diamati)	-0,9	-1,3	+1,2	-0,7	-2,2	+1,3	-0,8	0,0	-2,6	+2,0	0,0	-1,3	-1,5	+2,2	+1,4	+1,1	-1,7
Presisi estimasi perubahan	0,5	0,6	0,6	0,4	0,6	0,6	0,5	0,4	0,6	0,6	0,1	0,5	0,6	0,6	0,6	0,6	0,4
Faktor alfa untuk presisi	1,54	1,14	0,99	1,89	1,18	1,05	0,84	1,91	1,18	0,96	0,56	1,49	1,22	1,02	0,98	0,98	0,78

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps n = 16.384 dari sampel validasi.

Kesalahan (perbedaan antara estimasi dan nilai yang diamati) adalah dalam satuan poin persentase.

Presisi diukur dengan interval kepercayaan 90 persen dalam satuan \pm poin persentase.

Kesalahan dan presisi diperkirakan dari 1.000 bootstraps dengan n = 16.384.

Alfa berdasarkan 1.000 sampel bootstrap dari n = 256, 512, 1.024, 2.048, 4.096, 8.192, dan 16.384.

Tabel 7 (Semua garis kemiskinan): Beberapa kemungkinan hasil dari penargetan

		<u>Kelompok target</u>	
		<u>Ditargetkan</u>	<u>Tidak ditarget</u>
<u>Status kemiskinan resmi</u>	<u>RT miskin</u>	<u>Inklusi</u> RT miskin sengaja ditargetkan	<u>Gagal dalam menyertakan</u> RT miskin tidak sengaja tidak ditargetkan
	<u>RT non-miskin</u>	<u>Kebocoran</u> RT non-miskin tidak sengaja ditargetkan	<u>Eksklusi</u> RT non-miskin sengaja tidak ditargetkan

Tabel 8 (100% dari garis kemiskinan nasional): Persentase rumah tangga peserta dan klasifikasi penargetan berdasarkan batas skor, dan persentase inklusi atau pengecualian yang berhasil

Batas penargetan	Inklusi: RT miskin sengaja ditargetkan	Gagal dalam RT miskin tidak sengaja tidak ditargetkan	Kebocoran: RT non-miskin tidak sengaja ditargetkan	Eksklusi: RT non-miskin sengaja tidak ditargetkan	Proporsi benar Inklusi + Eksklusi
<=24	3,0	11,0	1,8	84,2	87,2
<=29	5,1	8,9	5,0	80,9	86,0
<=32	6,5	7,5	7,8	78,2	84,7
<=35	7,5	6,5	11,2	74,8	82,3
<=37	8,6	5,4	15,5	70,5	79,1
<=39	9,9	4,1	19,3	66,6	76,5
<=41	10,7	3,3	24,5	61,5	72,2
<=43	11,4	2,7	28,3	57,6	69,0
<=45	12,1	1,9	33,6	52,4	64,5
<=47	12,5	1,5	37,8	48,1	60,6
<=49	13,1	1,0	43,3	42,6	55,7
<=51	13,7	0,4	49,0	37,0	50,6
<=53	13,8	0,3	53,3	32,6	46,4
<=55	13,9	0,2	58,9	27,1	40,9
<=57	14,0	0,1	62,7	23,3	37,3
<=59	14,0	0,0	67,0	18,9	32,9
<=62	14,0	0,0	71,6	14,3	28,4
<=66	14,0	0,0	77,7	8,2	22,3
<=70	14,0	0,0	81,9	4,0	18,1
<=100	14,0	0,0	86,0	0,0	14,0

Inklusi, Gagal dalam menyertakan, kebocoran dan eksklusi dinormalisasi menjadi 100. Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel 9 (100% dari garis kemiskinan nasional): Pangsa rumah tangga partisipan yang ditargetkan (yaitu yang memiliki skor tepat atau berada dibawah batas penargetan), rumah tangga yang ditargetkan serta berkategori miskin, rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan, dan jumlah rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan per rumah tangga tidak miskin yang tidak sengaja ditargetkan

Batas penargetan	% Semua RT yang ditarget	% RT sasaran adalah miskin	% RT miskin yang ditarget	RT miskin yang ditarget per RT tidak miskin yang ditarget
<=24	4,8	63,4	21,6	1,7:1
<=29	10,1	50,3	36,3	1,0:1
<=32	14,3	45,5	46,4	0,8:1
<=35	18,7	40,2	53,4	0,7:1
<=37	24,1	35,8	61,4	0,6:1
<=39	29,2	33,8	70,5	0,5:1
<=41	35,2	30,5	76,3	0,4:1
<=43	39,7	28,6	80,9	0,4:1
<=45	45,7	26,5	86,2	0,4:1
<=47	50,4	24,9	89,2	0,3:1
<=49	56,4	23,2	93,1	0,3:1
<=51	62,7	21,8	97,3	0,3:1
<=53	67,1	20,5	98,1	0,3:1
<=55	72,8	19,1	98,7	0,2:1
<=57	76,7	18,3	99,6	0,2:1
<=59	81,1	17,3	99,8	0,2:1
<=62	85,7	16,4	100,0	0,2:1
<=66	91,8	15,3	100,0	0,2:1
<=70	96,0	14,6	100,0	0,2:1
<=100	100,0	14,0	100,0	0,2:1

Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel untuk 150% dari garis kemiskinan nasional

Tabel 2 (150% dari garis kemiskinan nasional): Skor and estimasi kemungkinan kemiskinan

Jika skor rumah tangga adalah maka kemungkinan (%) berada di bawah garis kemiskinan adalah:
0–24	84,0
25–29	75,7
30–32	74,1
33–35	66,6
36–37	52,7
38–39	49,8
40–41	49,8
42–43	43,5
44–45	38,6
46–47	35,7
48–49	33,3
50–51	27,5
52–53	21,0
54–55	15,8
56–57	12,8
58–59	12,5
60–62	7,5
63–66	4,3
67–70	1,9
71–100	0,1

Tabel 4 (150% dari garis kemiskinan nasional): Kesalahan dalam memperkirakan kemungkinan kemiskinan untuk rumah tangga dari partisipan (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dengan nilai amatan) berdasarkan rentang skor, dengan interval kepercayaan

Skor	Kesalahan	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati		
		Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
0–24	-2,1	2,2	2,6	3,9
25–29	+8,4	2,9	3,3	4,7
30–32	+8,8	3,3	3,9	5,4
33–35	-14,7	8,6	8,8	9,2
36–37	-8,9	5,9	6,2	6,9
38–39	-12,2	7,6	7,9	8,4
40–41	+8,7	2,9	3,4	4,4
42–43	+4,5	3,3	3,9	5,1
44–45	-2,8	2,8	3,4	4,3
46–47	-13,7	8,5	8,7	9,4
48–49	-0,1	2,8	3,3	4,4
50–51	-8,9	5,8	6,2	6,6
52–53	+4,1	2,4	2,9	3,7
54–55	-0,2	2,2	2,8	3,4
56–57	-0,8	2,7	3,2	4,2
58–59	+2,2	2,0	2,5	3,3
60–62	+2,9	1,0	1,2	1,5
63–66	+1,3	0,8	1,0	1,4
67–70	-0,3	0,9	1,1	1,4
71–100	+0,1	0,0	0,0	0,0

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps $n = 16.384$ dari sampel validasi.

Tabel 5 (150% dari garis kemiskinan nasional): Kesalahan dalam memperkirakan tingkat kemiskinan untuk sampel dari populasi rumah tangga partisipan pada waktu tertentu (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dan nilai amatan) berdasarkan ukuran sampel dengan interval kepercayaan

Sampel Ukuran <i>n</i>	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati			
	Kesalahan	Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
1	-0,3	62,6	79,9	88,2
4	-2,3	37,5	43,1	55,9
8	-1,4	27,8	32,7	40,2
16	-1,0	19,8	23,0	29,9
32	-1,2	13,8	16,1	22,4
64	-1,4	9,5	11,7	14,8
128	-1,4	6,9	8,1	11,0
256	-1,4	4,9	5,7	7,8
512	-1,3	3,5	4,1	5,5
1.024	-1,3	2,4	2,9	3,7
2.048	-1,4	1,7	1,9	2,7
4.096	-1,3	1,2	1,4	2,0
8.192	-1,3	0,9	1,0	1,4
16.384	-1,3	0,6	0,8	1,0

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps dari sampel validasi.

Tabel 8 (150% dari garis kemiskinan nasional): Persentase rumah tangga peserta dan klasifikasi penargetan berdasarkan batas skor, dan persentase inklusi atau pengecualian yang berhasil

Batas penargetan	Inklusi: RT miskin sengaja ditargetkan	Gagal dalam RT miskin tidak sengaja tidak ditargetkan	Kebocoran: RT non-miskin tidak sengaja ditargetkan	Eksklusi: RT non-miskin sengaja tidak ditargetkan	Proporsi benar Inklusi + Eksklusi
<=24	4,1	32,6	0,7	62,6	66,7
<=29	7,8	28,9	2,4	60,9	68,7
<=32	10,6	26,1	3,7	59,6	70,1
<=35	13,9	22,8	4,7	58,6	72,5
<=37	17,4	19,3	6,7	56,6	73,9
<=39	20,4	16,3	8,8	54,5	74,9
<=41	23,0	13,7	12,2	51,1	74,1
<=43	24,7	12,0	15,0	48,3	73,0
<=45	27,2	9,5	18,5	44,8	72,0
<=47	29,3	7,4	21,1	42,2	71,5
<=49	31,2	5,5	25,2	38,1	69,2
<=51	33,4	3,3	29,3	34,0	67,3
<=53	34,2	2,5	32,9	30,4	64,6
<=55	35,1	1,6	37,7	25,6	60,7
<=57	35,6	1,1	41,1	22,2	57,8
<=59	36,0	0,7	45,0	18,3	54,3
<=62	36,4	0,3	49,3	14,0	50,4
<=66	36,6	0,1	55,2	8,1	44,7
<=70	36,7	0,0	59,3	4,0	40,7
<=100	36,7	0,0	63,3	0,0	36,7

Inklusi, Gagal dalam menyertakan, kebocoran dan eksklusi dinormalisasi menjadi 100. Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel 9 (150% dari garis kemiskinan nasional): Pangsa rumah tangga partisipan yang ditargetkan (yaitu yang memiliki skor tepat atau berada dibawah batas penargetan), rumah tangga yang ditargetkan serta berkategori miskin, rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan, dan jumlah rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan per rumah tangga tidak miskin yang tidak sengaja ditargetkan

Batas penargetan	% Semua RT yang ditarget	% RT sasaran adalah miskin	% RT miskin yang ditarget	RT miskin yang ditarget per RT tidak miskin yang ditarget
<=24	4,8	86,0	11,2	6,1:1
<=29	10,1	76,8	21,2	3,3:1
<=32	14,3	74,0	28,8	2,8:1
<=35	18,7	74,6	37,9	2,9:1
<=37	24,1	72,1	47,3	2,6:1
<=39	29,2	69,8	55,6	2,3:1
<=41	35,2	65,3	62,6	1,9:1
<=43	39,7	62,2	67,3	1,6:1
<=45	45,7	59,6	74,2	1,5:1
<=47	50,4	58,1	79,8	1,4:1
<=49	56,4	55,3	85,0	1,2:1
<=51	62,7	53,2	90,9	1,1:1
<=53	67,1	50,9	93,1	1,0:1
<=55	72,8	48,2	95,6	0,9:1
<=57	76,7	46,4	97,0	0,9:1
<=59	81,1	44,5	98,2	0,8:1
<=62	85,7	42,5	99,2	0,7:1
<=66	91,8	39,9	99,7	0,7:1
<=70	96,0	38,3	100,0	0,6:1
<=100	100,0	36,7	100,0	0,6:1

Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel untuk 200% dari garis kemiskinan nasional

Tabel 2 (200% dari garis kemiskinan nasional): Skor and estimasi kemungkinan kemiskinan

Jika skor rumah tangga adalah maka kemungkinan (%) berada di bawah garis kemiskinan adalah:
0–24	94,9
25–29	90,5
30–32	85,1
33–35	81,7
36–37	73,4
38–39	71,0
40–41	71,0
42–43	68,0
44–45	63,0
46–47	59,8
48–49	59,8
50–51	48,6
52–53	41,6
54–55	34,4
56–57	31,8
58–59	27,1
60–62	20,1
63–66	16,0
67–70	8,8
71–100	0,6

Tabel 4 (200% dari garis kemiskinan nasional): Kesalahan dalam memperkirakan kemungkinan kemiskinan untuk rumah tangga dari partisipan (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dengan nilai amatan) berdasarkan rentang skor, dengan interval kepercayaan

Skor	Kesalahan	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati		
		Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
0–24	-1,2	1,1	1,2	1,7
25–29	+7,3	2,4	2,9	3,7
30–32	+12,6	3,2	4,0	5,0
33–35	-5,4	3,8	3,9	4,3
36–37	-3,0	2,8	3,0	4,3
38–39	-3,0	2,9	3,3	4,1
40–41	+11,8	2,9	3,3	4,6
42–43	-7,4	5,0	5,3	5,9
44–45	+0,4	2,7	3,3	4,4
46–47	-9,8	6,5	6,8	7,2
48–49	+6,5	2,8	3,3	4,4
50–51	-5,0	4,0	4,2	4,6
52–53	+3,5	3,2	3,9	5,1
54–55	+2,1	2,8	3,1	4,6
56–57	-4,1	3,9	4,8	6,4
58–59	+8,5	2,5	2,9	4,1
60–62	+0,2	2,8	3,2	4,5
63–66	+4,2	1,7	2,0	2,8
67–70	+0,8	1,8	2,1	3,0
71–100	-0,2	0,6	0,7	0,9

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps $n = 16.384$ dari sampel validasi.

Tabel 5 (200% dari garis kemiskinan nasional): Kesalahan dalam memperkirakan tingkat kemiskinan untuk sampel dari populasi rumah tangga partisipan pada waktu tertentu (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dan nilai amatan) berdasarkan ukuran sampel dengan interval kepercayaan

Sampel Ukuran <i>n</i>	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati			
	Kesalahan	Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
1	+1,5	68,3	77,3	87,2
4	+0,6	38,0	45,0	57,5
8	+1,2	27,6	34,2	41,8
16	+1,7	19,7	23,8	31,0
32	+1,6	14,4	17,1	22,5
64	+1,3	9,7	11,7	15,3
128	+1,1	7,0	7,9	11,0
256	+1,1	4,9	5,8	8,4
512	+1,2	3,6	4,3	5,7
1.024	+1,1	2,5	2,9	3,8
2.048	+1,1	1,8	2,1	2,7
4.096	+1,2	1,2	1,4	1,9
8.192	+1,2	0,9	1,0	1,3
16.384	+1,2	0,6	0,7	1,0

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps dari sampel validasi.

Tabel 8 (200% dari garis kemiskinan nasional): Persentase rumah tangga peserta dan klasifikasi penargetan berdasarkan batas skor, dan persentase inklusi atau pengecualian yang berhasil

Batas penargetan	Inklusi: RT miskin sengaja ditargetkan	Gagal dalam RT miskin tidak sengaja tidak ditargetkan	Kebocoran: RT non-miskin tidak sengaja ditargetkan	Eksklusi: RT non-miskin sengaja tidak ditargetkan	Proporsi benar Inklusi + Eksklusi
<=24	4,5	48,1	0,3	47,1	51,6
<=29	9,1	43,5	1,1	46,3	55,4
<=32	12,2	40,4	2,1	45,3	57,5
<=35	15,9	36,7	2,8	44,6	60,5
<=37	20,3	32,4	3,8	43,5	63,8
<=39	24,1	28,5	5,2	42,2	66,3
<=41	27,8	24,8	7,4	40,0	67,8
<=43	31,0	21,6	8,7	38,7	69,7
<=45	34,9	17,8	10,9	36,5	71,4
<=47	37,9	14,7	12,5	34,9	72,8
<=49	41,2	11,5	15,3	32,1	73,3
<=51	44,5	8,2	18,2	29,2	73,6
<=53	46,4	6,2	20,7	26,7	73,1
<=55	48,3	4,3	24,4	23,0	71,3
<=57	49,6	3,0	27,1	20,3	69,9
<=59	50,4	2,2	30,6	16,7	67,2
<=62	51,4	1,3	34,3	13,1	64,4
<=66	52,2	0,4	39,6	7,8	60,1
<=70	52,6	0,1	43,4	4,0	56,6
<=100	52,6	0,0	47,4	0,0	52,6

Inklusi, Gagal dalam menyertakan, kebocoran dan eksklusi dinormalisasi menjadi 100. Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel 9 (200% dari garis kemiskinan nasional): Pangsa rumah tangga partisipan yang ditargetkan (yaitu yang memiliki skor tepat atau berada dibawah batas penargetan), rumah tangga yang ditargetkan serta berkategori miskin, rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan, dan jumlah rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan per rumah tangga tidak miskin yang tidak sengaja ditargetkan

Batas penargetan	% Semua RT yang ditarget	% RT sasaran adalah miskin	% RT miskin yang ditarget	RT miskin yang ditarget per RT tidak miskin yang ditarget
<=24	4,8	94,6	8,6	17,4:1
<=29	10,1	89,6	17,3	8,6:1
<=32	14,3	85,2	23,2	5,8:1
<=35	18,7	85,2	30,2	5,8:1
<=37	24,1	84,1	38,5	5,3:1
<=39	29,2	82,3	45,8	4,7:1
<=41	35,2	79,0	52,8	3,8:1
<=43	39,7	78,1	58,9	3,6:1
<=45	45,7	76,3	66,2	3,2:1
<=47	50,4	75,2	72,0	3,0:1
<=49	56,4	72,9	78,2	2,7:1
<=51	62,7	71,0	84,5	2,4:1
<=53	67,1	69,1	88,2	2,2:1
<=55	72,8	66,4	91,9	2,0:1
<=57	76,7	64,7	94,2	1,8:1
<=59	81,1	62,2	95,8	1,6:1
<=62	85,7	60,0	97,6	1,5:1
<=66	91,8	56,9	99,3	1,3:1
<=70	96,0	54,8	99,9	1,2:1
<=100	100,0	52,6	100,0	1,1:1

Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel untuk garis kemiskinan \$ 1,25 (PPP 2005) per hari

Tabel 2 (Garis kemiskinan \$ 1,25 PPP 2005): Skor and estimasi kemungkinan kemiskinan

Jika skor rumah tangga adalah maka kemungkinan (%) berada di bawah garis kemiskinan adalah:
0–24	48,2
25–29	26,7
30–32	22,9
33–35	22,0
36–37	11,6
38–39	11,4
40–41	9,8
42–43	8,5
44–45	5,8
46–47	3,7
48–49	3,4
50–51	2,2
52–53	1,4
54–55	1,4
56–57	1,3
58–59	1,1
60–62	0,4
63–66	0,1
67–70	0,1
71–100	0,0

Tabel 4 (Garis kemiskinan \$ 1,25 PPP 2005): Kesalahan dalam memperkirakan kemungkinan kemiskinan untuk rumah tangga dari partisipan (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dengan nilai amatan) berdasarkan rentang skor, dengan interval kepercayaan

Skor	Kesalahan	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati		
		Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
0–24	–8,1	5,6	5,9	6,5
25–29	+0,3	2,8	3,3	4,0
30–32	+5,3	2,7	3,3	4,7
33–35	+3,4	2,8	3,3	4,6
36–37	+0,7	1,8	2,2	2,8
38–39	–6,6	4,5	4,8	5,2
40–41	+5,0	1,1	1,3	1,8
42–43	–8,2	5,5	5,7	6,2
44–45	+0,1	1,1	1,3	1,7
46–47	–1,5	1,5	1,7	2,3
48–49	–3,2	2,3	2,5	2,9
50–51	–2,8	2,0	2,1	2,4
52–53	+1,0	0,3	0,4	0,4
54–55	–0,8	1,0	1,2	1,5
56–57	+1,3	0,0	0,0	0,0
58–59	+0,9	0,2	0,2	0,3
60–62	0,0	0,3	0,3	0,4
63–66	+0,1	0,0	0,0	0,0
67–70	+0,1	0,0	0,0	0,0
71–100	0,0	0,0	0,0	0,0

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps $n = 16.384$ dari sampel validasi.

Tabel 5 (Garis kemiskinan \$ 1,25 PPP 2005): Kesalahan dalam memperkirakan tingkat kemiskinan untuk sampel dari populasi rumah tangga partisipan pada waktu tertentu (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dan nilai amatan) berdasarkan ukuran sampel dengan interval kepercayaan

Sampel Ukuran <i>n</i>	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati			
	Kesalahan	Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
1	-0,4	51,9	57,6	72,4
4	-1,2	25,9	32,3	43,3
8	-0,4	18,1	21,6	28,5
16	-0,4	13,0	15,9	21,4
32	-0,9	9,3	10,7	14,2
64	-1,0	7,0	8,1	10,2
128	-0,7	4,8	5,7	7,1
256	-0,7	3,4	4,2	5,3
512	-0,7	2,5	2,9	3,8
1.024	-0,7	1,7	2,0	2,7
2.048	-0,7	1,2	1,4	1,9
4.096	-0,7	0,9	1,0	1,3
8.192	-0,7	0,6	0,7	0,9
16.384	-0,7	0,4	0,5	0,6

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps dari sampel validasi.

Tabel 8 (Garis kemiskinan \$ 1,25 PPP 2005): Persentase rumah tangga peserta dan klasifikasi penargetan berdasarkan batas skor, dan persentase inklusi atau pengecualian yang berhasil

Batas penargetan	Inklusi: RT miskin sengaja ditargetkan	Gagal dalam RT miskin tidak sengaja tidak ditargetkan	Kebocoran: RT non-miskin tidak sengaja ditargetkan	Eksklusi: RT non-miskin sengaja tidak ditargetkan	Proporsi benar Inklusi + Eksklusi
<=24	2,6	6,7	2,2	88,5	91,0
<=29	4,0	5,4	6,2	84,5	88,4
<=32	4,7	4,6	9,6	81,0	85,7
<=35	5,4	3,9	13,3	77,4	82,8
<=37	6,0	3,3	18,0	72,6	78,7
<=39	6,9	2,5	22,4	68,3	75,1
<=41	7,2	2,1	27,9	62,7	69,9
<=43	7,8	1,5	31,9	58,8	66,6
<=45	8,3	1,1	37,4	53,2	61,5
<=47	8,5	0,8	41,9	48,8	57,3
<=49	8,9	0,5	47,6	43,1	52,0
<=51	9,1	0,2	53,5	37,2	46,3
<=53	9,2	0,1	57,9	32,7	41,9
<=55	9,3	0,1	63,5	27,2	36,4
<=57	9,3	0,1	67,4	23,3	32,6
<=59	9,3	0,0	71,8	18,9	28,2
<=62	9,3	0,0	76,3	14,3	23,7
<=66	9,3	0,0	82,5	8,2	17,5
<=70	9,3	0,0	86,6	4,0	13,4
<=100	9,3	0,0	90,7	0,0	9,3

Inklusi, Gagal dalam menyertakan, kebocoran dan eksklusi dinormalisasi menjadi 100. Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel 9 (Garis kemiskinan \$ 1,25 PPP 2005): Pangsa rumah tangga partisipan yang ditargetkan (yaitu yang memiliki skor tepat atau berada dibawah batas penargetan), rumah tangga yang ditargetkan serta berkategori miskin, rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan, dan jumlah rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan per rumah tangga tidak miskin yang tidak sengaja ditargetkan

Batas penargetan	% Semua RT yang ditarget	% RT sasaran adalah miskin	% RT miskin yang ditarget	RT miskin yang ditarget per RT tidak miskin yang ditarget
<=24	4,8	53,9	27,7	1,2:1
<=29	10,1	39,0	42,4	0,6:1
<=32	14,3	32,7	50,2	0,5:1
<=35	18,7	28,9	57,7	0,4:1
<=37	24,1	25,1	64,7	0,3:1
<=39	29,2	23,5	73,5	0,3:1
<=41	35,2	20,5	77,4	0,3:1
<=43	39,7	19,7	83,9	0,2:1
<=45	45,7	18,1	88,7	0,2:1
<=47	50,4	16,9	91,1	0,2:1
<=49	56,4	15,7	95,0	0,2:1
<=51	62,7	14,6	98,0	0,2:1
<=53	67,1	13,7	98,4	0,2:1
<=55	72,8	12,7	99,4	0,1:1
<=57	76,7	12,1	99,4	0,1:1
<=59	81,1	11,5	99,7	0,1:1
<=62	85,7	10,9	100,0	0,1:1
<=66	91,8	10,2	100,0	0,1:1
<=70	96,0	9,7	100,0	0,1:1
<=100	100,0	9,3	100,0	0,1:1

Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel untuk garis kemiskinan \$ 2,00 (PPP 2005) per hari

Tabel 2 (Garis kemiskinan \$ 2,00 PPP 2005): Skor and estimasi kemungkinan kemiskinan

Jika skor rumah tangga adalah maka kemungkinan (%) berada di bawah garis kemiskinan adalah:
0–24	80,6
25–29	68,4
30–32	63,0
33–35	61,0
36–37	41,3
38–39	40,5
40–41	40,5
42–43	32,7
44–45	27,9
46–47	26,1
48–49	24,7
50–51	14,8
52–53	14,5
54–55	10,7
56–57	8,3
58–59	8,3
60–62	5,5
63–66	1,4
67–70	0,7
71–100	0,0

Tabel 4 (Garis kemiskinan \$ 2,00 PPP 2005): Kesalahan dalam memperkirakan kemungkinan kemiskinan untuk rumah tangga dari partisipan (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dengan nilai amatan) berdasarkan rentang skor, dengan interval kepercayaan

Skor	Kesalahan	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati		
		Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
0–24	–4,6	3,4	3,6	4,0
25–29	+5,5	2,9	3,5	4,8
30–32	+1,0	3,4	4,0	5,3
33–35	–12,2	7,5	7,7	8,5
36–37	–5,6	4,3	4,6	5,1
38–39	–15,8	9,4	9,8	10,2
40–41	+8,8	2,8	3,3	4,1
42–43	–4,0	3,7	3,9	4,7
44–45	–2,1	2,7	3,2	4,2
46–47	–9,9	6,6	6,9	7,4
48–49	–2,0	2,7	3,2	4,0
50–51	–10,5	6,5	6,8	7,2
52–53	+6,0	1,7	2,1	2,7
54–55	–0,5	2,1	2,4	3,4
56–57	+2,0	1,7	2,0	2,5
58–59	+1,3	1,7	2,0	2,5
60–62	+3,6	0,6	0,8	1,0
63–66	–1,6	1,2	1,3	1,5
67–70	+0,1	0,4	0,4	0,6
71–100	0,0	0,0	0,0	0,0

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps $n = 16.384$ dari sampel validasi.

Tabel 5 (Garis kemiskinan \$ 2,00 PPP 2005): Kesalahan dalam memperkirakan tingkat kemiskinan untuk sampel dari populasi rumah tangga partisipan pada waktu tertentu (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dan nilai amatan) berdasarkan ukuran sampel dengan interval kepercayaan

Sampel Ukuran <i>n</i>	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati			
	Kesalahan	Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
1	-2,0	68,1	76,8	87,6
4	-3,3	36,6	43,1	54,9
8	-2,4	28,4	32,5	40,0
16	-1,9	19,2	22,7	30,2
32	-2,2	13,3	15,9	20,5
64	-2,4	9,8	11,2	14,0
128	-2,3	6,7	8,0	10,1
256	-2,3	4,7	5,7	7,9
512	-2,2	3,3	4,0	5,2
1.024	-2,2	2,3	2,8	3,6
2.048	-2,3	1,6	1,9	2,6
4.096	-2,2	1,1	1,4	1,8
8.192	-2,2	0,8	1,0	1,3
16.384	-2,2	0,6	0,7	0,9

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps dari sampel validasi.

Tabel 8 (Garis kemiskinan \$ 2,00 PPP 2005): Persentase rumah tangga peserta dan klasifikasi penargetan berdasarkan batas skor, dan persentase inklusi atau pengecualian yang berhasil

Batas penargetan	Inklusi: RT miskin sengaja ditargetkan	Gagal dalam RT miskin tidak sengaja tidak ditargetkan	Kebocoran: RT non-miskin tidak sengaja ditargetkan	Eksklusi: RT non-miskin sengaja tidak ditargetkan	Proporsi benar Inklusi + Eksklusi
<=24	4,0	26,3	0,7	68,9	72,9
<=29	7,5	22,8	2,6	67,0	74,5
<=32	10,1	20,3	4,2	65,4	75,5
<=35	13,0	17,4	5,7	63,9	76,9
<=37	15,7	14,7	8,4	61,2	76,9
<=39	18,4	12,0	10,9	58,8	77,1
<=41	20,4	9,9	14,7	54,9	75,4
<=43	22,0	8,3	17,7	52,0	74,0
<=45	23,8	6,6	21,9	47,7	71,5
<=47	25,2	5,1	25,2	44,5	69,7
<=49	26,7	3,6	29,7	39,9	66,7
<=51	28,3	2,1	34,4	35,3	63,6
<=53	28,8	1,6	38,3	31,3	60,1
<=55	29,4	1,0	43,4	26,3	55,6
<=57	29,7	0,7	47,0	22,6	52,3
<=59	30,0	0,4	51,1	18,5	48,5
<=62	30,1	0,3	55,6	14,1	44,2
<=66	30,3	0,0	61,5	8,2	38,5
<=70	30,4	0,0	65,6	4,0	34,4
<=100	30,4	0,0	69,6	0,0	30,4

Inklusi, Gagal dalam menyertakan, kebocoran dan eksklusi dinormalisasi menjadi 100. Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel 9 (Garis kemiskinan \$ 2,00 PPP 2005): Pangsa rumah tangga partisipan yang ditargetkan (yaitu yang memiliki skor tepat atau berada dibawah batas penargetan), rumah tangga yang ditargetkan serta berkategori miskin, rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan, dan jumlah rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan per rumah tangga tidak miskin yang tidak sengaja ditargetkan

Batas penargetan	% Semua RT yang ditarget	% RT sasaran adalah miskin	% RT miskin yang ditarget	RT miskin yang ditarget per RT tidak miskin yang ditarget
<=24	4,8	84,5	13,3	5,4:1
<=29	10,1	74,1	24,8	2,9:1
<=32	14,3	70,4	33,2	2,4:1
<=35	18,7	69,5	42,7	2,3:1
<=37	24,1	65,0	51,6	1,9:1
<=39	29,2	62,8	60,5	1,7:1
<=41	35,2	58,1	67,3	1,4:1
<=43	39,7	55,5	72,5	1,2:1
<=45	45,7	52,0	78,3	1,1:1
<=47	50,4	50,0	83,0	1,0:1
<=49	56,4	47,4	88,0	0,9:1
<=51	62,7	45,2	93,2	0,8:1
<=53	67,1	42,9	94,9	0,8:1
<=55	72,8	40,4	96,8	0,7:1
<=57	76,7	38,7	97,7	0,6:1
<=59	81,1	37,0	98,7	0,6:1
<=62	85,7	35,1	99,2	0,5:1
<=66	91,8	33,0	99,8	0,5:1
<=70	96,0	31,6	100,0	0,5:1
<=100	100,0	30,4	100,0	0,4:1

Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel untuk garis kemiskinan \$ 2,50 (PPP 2005) per hari

Tabel 2 (Garis kemiskinan \$ 2,50 PPP 2005): Skor and estimasi kemungkinan kemiskinan

Jika skor rumah tangga adalah maka kemungkinan (%) berada di bawah garis kemiskinan adalah:
0–24	89,8
25–29	86,9
30–32	81,2
33–35	75,9
36–37	65,0
38–39	63,8
40–41	63,8
42–43	54,4
44–45	48,7
46–47	47,1
48–49	45,4
50–51	38,0
52–53	28,5
54–55	23,6
56–57	21,3
58–59	18,5
60–62	13,2
63–66	6,6
67–70	3,8
71–100	0,3

Tabel 4 (Garis kemiskinan \$ 2,50 PPP 2005): Kesalahan dalam memperkirakan kemungkinan kemiskinan untuk rumah tangga dari partisipan (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dengan nilai amatan) berdasarkan rentang skor, dengan interval kepercayaan

Skor	Kesalahan	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati		
		Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
0–24	-2,5	2,0	2,1	2,3
25–29	+12,2	2,7	3,4	4,3
30–32	+12,6	3,3	4,1	5,5
33–35	-8,5	5,4	5,6	6,0
36–37	-2,6	2,9	3,5	5,0
38–39	-3,0	2,9	3,4	4,5
40–41	+18,0	3,0	3,5	4,6
42–43	0,0	3,5	4,2	5,7
44–45	-5,5	4,1	4,5	4,9
46–47	-12,1	7,7	8,1	8,5
48–49	+1,6	2,9	3,3	4,5
50–51	-5,7	4,2	4,6	5,5
52–53	+5,9	2,7	3,2	4,2
54–55	+4,0	2,3	2,8	4,0
56–57	-6,2	4,8	5,2	5,8
58–59	+7,1	2,0	2,5	3,3
60–62	+5,2	1,5	1,8	2,3
63–66	+0,7	1,1	1,4	1,9
67–70	-0,2	1,3	1,6	2,1
71–100	-0,5	0,6	0,7	0,8

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps $n = 16.384$ dari sampel validasi.

Tabel 5 (Garis kemiskinan \$ 2,50 PPP 2005): Kesalahan dalam memperkirakan tingkat kemiskinan untuk sampel dari populasi rumah tangga partisipan pada waktu tertentu (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dan nilai amatan) berdasarkan ukuran sampel dengan interval kepercayaan

Sampel Ukuran <i>n</i>	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati			
	Kesalahan	Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
1	+3,1	63,5	80,2	88,3
4	+0,9	38,5	45,1	57,2
8	+1,3	28,3	34,0	43,1
16	+1,7	20,2	23,7	29,9
32	+1,5	14,4	17,0	21,4
64	+1,4	9,6	11,5	14,9
128	+1,3	6,9	8,2	10,8
256	+1,2	4,9	5,7	7,6
512	+1,3	3,5	4,1	5,9
1.024	+1,3	2,6	3,0	3,8
2.048	+1,2	1,7	2,0	2,5
4.096	+1,3	1,2	1,5	2,0
8.192	+1,3	0,9	1,1	1,4
16.384	+1,3	0,6	0,7	1,0

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps dari sampel validasi.

Tabel 8 (Garis kemiskinan \$ 2,50 PPP 2005): Persentase rumah tangga peserta dan klasifikasi penargetan berdasarkan batas skor, dan persentase inklusi atau pengecualian yang berhasil

Batas penargetan	Inklusi: RT miskin sengaja ditargetkan	Gagal dalam RT miskin tidak sengaja tidak ditargetkan	Kebocoran: RT non-miskin tidak sengaja ditargetkan	Eksklusi: RT non-miskin sengaja tidak ditargetkan	Proporsi benar Inklusi + Eksklusi
<=24	4,3	39,0	0,5	56,2	60,5
<=29	8,5	34,9	1,7	55,0	63,4
<=32	11,4	31,9	2,9	53,8	65,2
<=35	15,0	28,4	3,7	52,9	67,9
<=37	18,8	24,6	5,3	51,4	70,2
<=39	22,2	21,2	7,1	49,6	71,7
<=41	25,1	18,3	10,1	46,6	71,7
<=43	27,5	15,9	12,3	44,4	71,8
<=45	30,7	12,6	15,0	41,7	72,4
<=47	33,3	10,1	17,1	39,5	72,8
<=49	35,8	7,5	20,6	36,1	71,9
<=51	38,4	4,9	24,3	32,4	70,8
<=53	39,6	3,8	27,6	29,1	68,6
<=55	40,7	2,6	32,0	24,6	65,4
<=57	41,7	1,7	35,0	21,6	63,3
<=59	42,2	1,2	38,9	17,8	59,9
<=62	42,7	0,6	43,0	13,7	56,4
<=66	43,1	0,2	48,6	8,0	51,1
<=70	43,3	0,0	52,6	4,0	47,3
<=100	43,4	0,0	56,6	0,0	43,4

Inklusi, Gagal dalam menyertakan, kebocoran dan eksklusi dinormalisasi menjadi 100. Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel 9 (Garis kemiskinan \$ 2,50 PPP 2005): Pangsa rumah tangga partisipan yang ditargetkan (yaitu yang memiliki skor tepat atau berada dibawah batas penargetan), rumah tangga yang ditargetkan serta berkategori miskin, rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan, dan jumlah rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan per rumah tangga tidak miskin yang tidak sengaja ditargetkan

Batas penargetan	% Semua RT yang ditarget	% RT sasaran adalah miskin	% RT miskin yang ditarget	RT miskin yang ditarget per RT tidak miskin yang ditarget
<=24	4,8	90,1	9,9	9,1:1
<=29	10,1	83,4	19,5	5,0:1
<=32	14,3	79,8	26,4	4,0:1
<=35	18,7	80,2	34,5	4,0:1
<=37	24,1	78,0	43,4	3,6:1
<=39	29,2	75,8	51,1	3,1:1
<=41	35,2	71,3	57,9	2,5:1
<=43	39,7	69,1	63,3	2,2:1
<=45	45,7	67,3	70,9	2,1:1
<=47	50,4	66,0	76,7	1,9:1
<=49	56,4	63,5	82,7	1,7:1
<=51	62,7	61,3	88,6	1,6:1
<=53	67,1	58,9	91,2	1,4:1
<=55	72,8	56,0	94,0	1,3:1
<=57	76,7	54,3	96,1	1,2:1
<=59	81,1	52,0	97,3	1,1:1
<=62	85,7	49,9	98,5	1,0:1
<=66	91,8	47,0	99,5	0,9:1
<=70	96,0	45,1	99,9	0,8:1
<=100	100,0	43,4	100,0	0,8:1

Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel untuk garis kemiskinan \$ 5,00 (PPP 2005) per hari

Tabel 2 (Garis kemiskinan \$ 5,00 PPP 2005): Skor and estimasi kemungkinan kemiskinan

Jika skor rumah tangga adalah maka kemungkinan (%) berada di bawah garis kemiskinan adalah:
0–24	99,5
25–29	98,8
30–32	97,4
33–35	97,4
36–37	94,8
38–39	94,4
40–41	94,4
42–43	94,4
44–45	90,3
46–47	86,6
48–49	85,9
50–51	82,5
52–53	75,6
54–55	70,5
56–57	67,1
58–59	64,1
60–62	56,8
63–66	46,3
67–70	32,4
71–100	13,3

Tabel 4 (Garis kemiskinan \$ 5,00 PPP 2005): Kesalahan dalam memperkirakan kemungkinan kemiskinan untuk rumah tangga dari partisipan (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dengan nilai amatan) berdasarkan rentang skor, dengan interval kepercayaan

		Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati		
Skor	Kesalahan	Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
0–24	+1,2	0,7	0,9	1,2
25–29	-0,7	0,5	0,5	0,5
30–32	+2,0	1,5	1,8	2,4
33–35	-2,6	1,3	1,3	1,3
36–37	+5,2	2,3	2,7	3,6
38–39	-1,6	1,2	1,3	1,5
40–41	-1,4	1,2	1,3	1,5
42–43	+1,3	1,6	2,0	2,5
44–45	+1,6	1,8	2,2	2,7
46–47	-7,0	4,1	4,3	4,6
48–49	+2,1	2,0	2,3	2,9
50–51	+1,3	2,3	2,7	3,6
52–53	+1,0	3,3	3,9	4,9
54–55	+3,5	2,8	3,4	4,4
56–57	-17,1	9,7	9,9	10,4
58–59	+10,3	3,4	4,1	5,1
60–62	-3,9	3,5	3,9	5,3
63–66	+2,3	2,9	3,5	4,5
67–70	-20,4	12,1	12,5	13,4
71–100	-6,6	4,8	5,2	5,9

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps $n = 16.384$ dari sampel validasi.

Tabel 5 (Garis kemiskinan \$ 5,00 PPP 2005): Kesalahan dalam memperkirakan tingkat kemiskinan untuk sampel dari populasi rumah tangga partisipan pada waktu tertentu (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dan nilai amatan) berdasarkan ukuran sampel dengan interval kepercayaan

Sampel Ukuran <i>n</i>	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati			
	Kesalahan	Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
1	-0,5	68,1	72,0	81,0
4	-0,7	30,2	36,6	51,4
8	-0,9	21,8	26,8	36,4
16	-0,7	15,7	18,6	26,2
32	-0,6	11,4	13,6	17,8
64	-0,7	8,1	9,4	12,5
128	-0,7	5,7	6,8	8,5
256	-0,7	4,1	4,7	6,1
512	-0,7	2,8	3,2	4,7
1.024	-0,8	1,9	2,3	3,1
2.048	-0,8	1,4	1,7	2,1
4.096	-0,8	1,0	1,2	1,5
8.192	-0,8	0,7	0,8	1,0
16.384	-0,8	0,5	0,6	0,7

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps dari sampel validasi.

Tabel 8 (Garis kemiskinan \$ 5,00 PPP 2005): Persentase rumah tangga peserta dan klasifikasi penargetan berdasarkan batas skor, dan persentase inklusi atau pengecualian yang berhasil

Batas penargetan	Inklusi: RT miskin sengaja ditargetkan	Gagal dalam RT miskin tidak sengaja tidak ditargetkan	Kebocoran: RT non-miskin tidak sengaja ditargetkan	Eksklusi: RT non-miskin sengaja tidak ditargetkan	Proporsi benar Inklusi + Eksklusi
<=24	4,7	74,1	0,1	21,1	25,8
<=29	10,0	68,8	0,1	21,1	31,1
<=32	14,0	64,8	0,3	20,9	34,9
<=35	18,4	60,4	0,3	20,9	39,3
<=37	23,5	55,3	0,6	20,6	44,1
<=39	28,3	50,5	0,9	20,3	48,6
<=41	33,9	44,9	1,2	20,0	53,9
<=43	38,1	40,7	1,6	19,6	57,7
<=45	43,5	35,3	2,3	19,0	62,4
<=47	47,7	31,1	2,7	18,5	66,2
<=49	52,7	26,1	3,7	17,5	70,2
<=51	57,8	21,0	4,9	16,3	74,1
<=53	61,3	17,5	5,8	15,4	76,6
<=55	65,2	13,6	7,6	13,6	78,8
<=57	68,1	10,7	8,6	12,7	80,8
<=59	70,7	8,1	10,4	10,8	81,5
<=62	73,4	5,4	12,3	8,9	82,2
<=66	76,2	2,6	15,6	5,6	81,8
<=70	78,0	0,8	17,9	3,3	81,3
<=100	78,8	0,0	21,2	0,0	78,8

Inklusi, Gagal dalam menyertakan, kebocoran dan eksklusi dinormalisasi menjadi 100. Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel 9 (Garis kemiskinan \$ 5,00 PPP 2005): Pangsa rumah tangga partisipan yang ditargetkan (yaitu yang memiliki skor tepat atau berada dibawah batas penargetan), rumah tangga yang ditargetkan serta berkategori miskin, rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan, dan jumlah rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan per rumah tangga tidak miskin yang tidak sengaja ditargetkan

Batas penargetan	% Semua RT yang ditarget	% RT sasaran adalah miskin	% RT miskin yang ditarget	RT miskin yang ditarget per RT tidak miskin yang ditarget
<=24	4,8	98,0	6,0	49,3:1
<=29	10,1	98,6	12,7	71,8:1
<=32	14,3	97,9	17,8	47,7:1
<=35	18,7	98,4	23,3	62,5:1
<=37	24,1	97,5	29,8	38,8:1
<=39	29,2	96,9	35,9	30,8:1
<=41	35,2	96,4	43,1	27,2:1
<=43	39,7	96,0	48,4	24,0:1
<=45	45,7	95,1	55,2	19,3:1
<=47	50,4	94,6	60,5	17,7:1
<=49	56,4	93,4	66,9	14,1:1
<=51	62,7	92,2	73,3	11,8:1
<=53	67,1	91,3	77,8	10,5:1
<=55	72,8	89,6	82,7	8,6:1
<=57	76,7	88,8	86,4	8,0:1
<=59	81,1	87,2	89,7	6,8:1
<=62	85,7	85,6	93,1	6,0:1
<=66	91,8	83,0	96,7	4,9:1
<=70	96,0	81,3	99,0	4,3:1
<=100	100,0	78,8	100,0	3,7:1

Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel untuk garis kemiskinan \$ 1,90 (PPP 2011) per hari

Tabel 2 (Garis kemiskinan \$ 1,90 PPP 2011): Skor and estimasi kemungkinan kemiskinan

Jika skor rumah tangga adalah maka kemungkinan (%) berada di bawah garis kemiskinan adalah:
0–24	45,7
25–29	23,7
30–32	20,6
33–35	19,3
36–37	10,2
38–39	9,9
40–41	9,3
42–43	6,9
44–45	3,8
46–47	3,6
48–49	3,4
50–51	2,2
52–53	1,2
54–55	1,2
56–57	1,2
58–59	1,1
60–62	0,4
63–66	0,0
67–70	0,0
71–100	0,0

Tabel 4 (Garis kemiskinan \$ 1,90 PPP 2011): Kesalahan dalam memperkirakan kemungkinan kemiskinan untuk rumah tangga dari partisipan (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dengan nilai amatan) berdasarkan rentang skor, dengan interval kepercayaan

		Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati		
Skor	Kesalahan	Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
0–24	–5,3	4,3	4,5	5,3
25–29	+1,2	2,6	2,9	3,9
30–32	+5,8	2,6	3,2	4,8
33–35	+3,8	2,6	3,1	4,3
36–37	+0,6	1,7	2,1	2,8
38–39	–6,5	4,5	4,7	5,0
40–41	+4,5	1,1	1,3	1,8
42–43	–0,8	1,6	2,0	2,6
44–45	+0,2	0,8	1,0	1,3
46–47	+0,7	1,1	1,3	1,8
48–49	–3,3	2,3	2,5	2,9
50–51	–1,5	1,3	1,4	1,7
52–53	+0,8	0,3	0,4	0,4
54–55	–1,0	1,0	1,2	1,5
56–57	+1,2	0,0	0,0	0,0
58–59	+0,9	0,2	0,2	0,3
60–62	+0,4	0,0	0,0	0,0
63–66	0,0	0,0	0,0	0,0
67–70	0,0	0,0	0,0	0,0
71–100	0,0	0,0	0,0	0,0

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps $n = 16.384$ dari sampel validasi.

Tabel 5 (Garis kemiskinan \$ 1,90 PPP 2011): Kesalahan dalam memperkirakan tingkat kemiskinan untuk sampel dari populasi rumah tangga partisipan pada waktu tertentu (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dan nilai amatan) berdasarkan ukuran sampel dengan interval kepercayaan

Sampel Ukuran <i>n</i>	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati			
	Kesalahan	Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
1	+0,1	50,0	62,3	71,2
4	-0,5	24,4	29,9	41,5
8	+0,3	16,5	19,7	25,3
16	+0,2	12,7	14,3	18,6
32	-0,1	8,5	10,1	13,4
64	-0,2	6,4	7,6	9,6
128	+0,1	4,5	5,4	7,4
256	0,0	3,3	3,8	4,9
512	0,0	2,3	2,7	3,7
1.024	0,0	1,6	1,9	2,4
2.048	0,0	1,1	1,3	1,8
4.096	0,0	0,8	0,9	1,2
8.192	0,0	0,5	0,6	0,8
16.384	0,0	0,4	0,5	0,6

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps dari sampel validasi.

Tabel 8 (Garis kemiskinan \$ 1,90 PPP 2011): Persentase rumah tangga peserta dan klasifikasi penargetan berdasarkan batas skor, dan persentase inklusi atau pengecualian yang berhasil

Batas penargetan	Inklusi: RT miskin sengaja ditargetkan	Gagal dalam RT miskin tidak sengaja tidak ditargetkan	Kebocoran: RT non-miskin tidak sengaja ditargetkan	Eksklusi: RT non-miskin sengaja tidak ditargetkan	Proporsi benar Inklusi + Eksklusi
<=24	2,3	5,6	2,4	89,7	92,0
<=29	3,6	4,3	6,6	85,6	89,1
<=32	4,2	3,7	10,1	82,0	86,1
<=35	4,7	3,1	13,9	78,2	82,9
<=37	5,3	2,6	18,8	73,3	78,6
<=39	6,0	1,9	23,2	68,9	74,9
<=41	6,4	1,5	28,8	63,3	69,7
<=43	6,7	1,1	33,0	59,1	65,9
<=45	7,0	0,9	38,7	53,4	60,5
<=47	7,2	0,7	43,2	48,9	56,0
<=49	7,5	0,4	48,9	43,2	50,7
<=51	7,7	0,2	54,9	37,2	44,9
<=53	7,8	0,1	59,3	32,8	40,5
<=55	7,9	0,0	64,9	27,2	35,1
<=57	7,9	0,0	68,8	23,3	31,2
<=59	7,9	0,0	73,2	18,9	26,8
<=62	7,9	0,0	77,8	14,3	22,2
<=66	7,9	0,0	83,9	8,2	16,1
<=70	7,9	0,0	88,1	4,0	11,9
<=100	7,9	0,0	92,1	0,0	7,9

Inklusi, Gagal dalam menyertakan, kebocoran dan eksklusi dinormalisasi menjadi 100. Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel 9 (Garis kemiskinan \$ 1,90 PPP 2011): Pangsa rumah tangga partisipan yang ditargetkan (yaitu yang memiliki skor tepat atau berada dibawah batas penargetan), rumah tangga yang ditargetkan serta berkategori miskin, rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan, dan jumlah rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan per rumah tangga tidak miskin yang tidak sengaja ditargetkan

Batas penargetan	% Semua RT yang ditarget	% RT sasaran adalah miskin	% RT miskin yang ditarget	RT miskin yang ditarget per RT tidak miskin yang ditarget
<=24	4,8	48,8	29,6	1,0:1
<=29	10,1	35,3	45,4	0,5:1
<=32	14,3	29,1	52,9	0,4:1
<=35	18,7	25,4	60,1	0,3:1
<=37	24,1	21,9	67,0	0,3:1
<=39	29,2	20,6	76,4	0,3:1
<=41	35,2	18,2	81,0	0,2:1
<=43	39,7	17,0	85,4	0,2:1
<=45	45,7	15,4	89,2	0,2:1
<=47	50,4	14,2	90,7	0,2:1
<=49	56,4	13,3	95,3	0,2:1
<=51	62,7	12,3	98,0	0,1:1
<=53	67,1	11,6	98,5	0,1:1
<=55	72,8	10,8	99,6	0,1:1
<=57	76,7	10,3	99,7	0,1:1
<=59	81,1	9,7	100,0	0,1:1
<=62	85,7	9,2	100,0	0,1:1
<=66	91,8	8,6	100,0	0,1:1
<=70	96,0	8,2	100,0	0,1:1
<=100	100,0	7,9	100,0	0,1:1

Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel untuk garis kemiskinan \$ 3,20 (PPP 2011) per hari

Tabel 2 (Garis kemiskinan \$ 3,20 PPP 2011): Skor and estimasi kemungkinan kemiskinan

Jika skor rumah tangga adalah maka kemungkinan (%) berada di bawah garis kemiskinan adalah:
0–24	80,6
25–29	70,3
30–32	63,7
33–35	61,8
36–37	41,9
38–39	41,3
40–41	41,3
42–43	34,0
44–45	30,6
46–47	29,2
48–49	27,1
50–51	16,9
52–53	14,9
54–55	11,1
56–57	8,8
58–59	8,8
60–62	5,5
63–66	1,5
67–70	0,7
71–100	0,0

Tabel 4 (Garis kemiskinan \$ 3,20 PPP 2011): Kesalahan dalam memperkirakan kemungkinan kemiskinan untuk rumah tangga dari partisipan (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dengan nilai amatan) berdasarkan rentang skor, dengan interval kepercayaan

Skor	Kesalahan	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati		
		Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
0–24	–4,6	3,4	3,6	4,0
25–29	+7,5	2,9	3,5	4,8
30–32	+1,8	3,4	4,0	5,3
33–35	–15,9	9,2	9,4	10,0
36–37	–6,8	4,9	5,2	5,7
38–39	–16,1	9,5	9,9	10,3
40–41	+5,7	2,9	3,4	4,2
42–43	–2,8	3,3	3,8	4,7
44–45	–2,3	2,8	3,3	4,1
46–47	–13,2	8,2	8,6	9,2
48–49	0,0	2,8	3,3	4,0
50–51	–8,6	5,5	5,8	6,3
52–53	+1,1	2,3	2,7	3,4
54–55	–0,1	2,1	2,4	3,4
56–57	+1,7	1,8	2,1	2,7
58–59	+1,7	1,7	2,0	2,5
60–62	+2,7	0,8	0,9	1,3
63–66	–1,5	1,1	1,3	1,5
67–70	–1,5	1,2	1,3	1,5
71–100	0,0	0,0	0,0	0,0

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps $n = 16.384$ dari sampel validasi.

Tabel 5 (Garis kemiskinan \$ 3,20 PPP 2011): Kesalahan dalam memperkirakan tingkat kemiskinan untuk sampel dari populasi rumah tangga partisipan pada waktu tertentu (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dan nilai amatan) berdasarkan ukuran sampel dengan interval kepercayaan

Sampel Ukuran <i>n</i>	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati			
	Kesalahan	Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
1	-2,2	67,3	76,7	87,6
4	-3,9	36,7	42,8	54,8
8	-2,9	29,0	33,7	41,2
16	-2,5	19,4	23,0	30,7
32	-2,6	13,5	16,3	20,7
64	-2,9	9,7	11,3	14,2
128	-2,7	6,9	8,0	10,0
256	-2,7	4,8	5,9	7,8
512	-2,7	3,4	4,0	5,2
1.024	-2,7	2,4	2,8	3,7
2.048	-2,7	1,7	1,9	2,7
4.096	-2,7	1,2	1,4	1,8
8.192	-2,6	0,8	1,0	1,4
16.384	-2,6	0,6	0,7	1,0

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps dari sampel validasi.

Tabel 8 (Garis kemiskinan \$ 3,20 PPP 2011): Persentase rumah tangga peserta dan klasifikasi penargetan berdasarkan batas skor, dan persentase inklusi atau pengecualian yang berhasil

Batas penargetan	Inklusi: RT miskin sengaja ditargetkan	Gagal dalam RT miskin tidak sengaja tidak ditargetkan	Kebocoran: RT non-miskin tidak sengaja ditargetkan	Eksklusi: RT non-miskin sengaja tidak ditargetkan	Proporsi benar Inklusi + Eksklusi
<=24	4,0	27,6	0,7	67,6	71,7
<=29	7,5	24,1	2,6	65,8	73,3
<=32	10,1	21,6	4,2	64,1	74,2
<=35	13,1	18,5	5,5	62,9	76,0
<=37	16,0	15,7	8,1	60,3	76,2
<=39	18,7	12,9	10,5	57,9	76,6
<=41	20,9	10,7	14,2	54,1	75,1
<=43	22,5	9,1	17,2	51,2	73,7
<=45	24,5	7,1	21,2	47,1	71,6
<=47	26,1	5,5	24,3	44,1	70,2
<=49	27,7	4,0	28,8	39,6	67,3
<=51	29,3	2,4	33,4	35,0	64,2
<=53	29,9	1,7	37,2	31,2	61,1
<=55	30,5	1,1	42,3	26,1	56,6
<=57	30,8	0,8	45,9	22,5	53,3
<=59	31,1	0,5	49,9	18,4	49,6
<=62	31,3	0,3	54,4	14,0	45,3
<=66	31,5	0,1	60,3	8,1	39,6
<=70	31,6	0,0	64,3	4,0	35,7
<=100	31,6	0,0	68,4	0,0	31,6

Inklusi, Gagal dalam menyertakan, kebocoran dan eksklusi dinormalisasi menjadi 100. Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel 9 (Garis kemiskinan \$ 3,20 PPP 2011): Pangsa rumah tangga partisipan yang ditargetkan (yaitu yang memiliki skor tepat atau berada dibawah batas penargetan), rumah tangga yang ditargetkan serta berkategori miskin, rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan, dan jumlah rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan per rumah tangga tidak miskin yang tidak sengaja ditargetkan

Batas penargetan	% Semua RT yang ditarget	% RT sasaran adalah miskin	% RT miskin yang ditarget	RT miskin yang ditarget per RT tidak miskin yang ditarget
<=24	4,8	84,5	12,8	5,4:1
<=29	10,1	74,1	23,8	2,9:1
<=32	14,3	70,4	31,8	2,4:1
<=35	18,7	70,5	41,6	2,4:1
<=37	24,1	66,3	50,5	2,0:1
<=39	29,2	64,0	59,2	1,8:1
<=41	35,2	59,5	66,2	1,5:1
<=43	39,7	56,7	71,2	1,3:1
<=45	45,7	53,5	77,4	1,2:1
<=47	50,4	51,8	82,6	1,1:1
<=49	56,4	49,0	87,5	1,0:1
<=51	62,7	46,7	92,5	0,9:1
<=53	67,1	44,6	94,6	0,8:1
<=55	72,8	41,9	96,4	0,7:1
<=57	76,7	40,2	97,4	0,7:1
<=59	81,1	38,4	98,4	0,6:1
<=62	85,7	36,6	99,0	0,6:1
<=66	91,8	34,3	99,7	0,5:1
<=70	96,0	33,0	100,0	0,5:1
<=100	100,0	31,6	100,0	0,5:1

Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel untuk garis kemiskinan \$ 5,50 (PPP 2011) per hari

Tabel 2 (Garis kemiskinan \$ 5,50 PPP 2011): Skor and estimasi kemungkinan kemiskinan

Jika skor rumah tangga adalah maka kemungkinan (%) berada di bawah garis kemiskinan adalah:
0–24	98,0
25–29	94,2
30–32	89,7
33–35	86,0
36–37	82,3
38–39	79,7
40–41	79,7
42–43	78,2
44–45	73,8
46–47	69,1
48–49	69,1
50–51	60,1
52–53	52,1
54–55	47,4
56–57	44,8
58–59	42,5
60–62	32,8
63–66	25,4
67–70	15,5
71–100	3,3

Tabel 4 (Garis kemiskinan \$ 5,50 PPP 2011): Kesalahan dalam memperkirakan kemungkinan kemiskinan untuk rumah tangga dari partisipan (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dengan nilai amatan) berdasarkan rentang skor, dengan interval kepercayaan

Skor	Kesalahan	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati		
		Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
0–24	+1,0	0,9	1,1	1,4
25–29	+8,0	2,2	2,7	3,5
30–32	+13,6	3,1	3,9	5,0
33–35	-8,3	4,8	5,0	5,2
36–37	+0,3	2,5	2,9	4,3
38–39	-3,4	2,8	2,9	3,5
40–41	+5,0	2,6	3,0	3,9
42–43	-4,1	3,2	3,5	4,1
44–45	+0,4	2,6	3,2	4,2
46–47	-8,2	5,5	5,8	6,2
48–49	+3,5	2,8	3,2	3,8
50–51	-1,5	2,9	3,4	4,3
52–53	+8,1	3,4	4,1	5,3
54–55	+3,5	3,0	3,5	4,5
56–57	+3,3	3,9	4,6	6,4
58–59	+12,1	3,1	3,7	4,9
60–62	+2,7	3,1	3,6	4,8
63–66	+2,8	2,2	2,6	3,5
67–70	+3,8	2,2	2,6	3,6
71–100	-1,4	1,6	1,9	2,6

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps $n = 16.384$ dari sampel validasi.

Tabel 5 (Garis kemiskinan \$ 5,50 PPP 2011): Kesalahan dalam memperkirakan tingkat kemiskinan untuk sampel dari populasi rumah tangga partisipan pada waktu tertentu (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dan nilai amatan) berdasarkan ukuran sampel dengan interval kepercayaan

Sampel Ukuran <i>n</i>	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati			
	Kesalahan	Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
1	+0,8	67,9	73,5	89,4
4	+0,9	37,8	42,7	56,4
8	+1,5	27,2	30,9	43,9
16	+2,3	19,9	23,7	31,3
32	+2,1	13,8	16,4	21,2
64	+1,9	9,6	11,7	15,3
128	+1,9	6,8	8,1	11,0
256	+1,9	4,8	5,6	7,8
512	+2,0	3,5	4,2	5,6
1.024	+2,0	2,4	2,9	3,9
2.048	+2,0	1,8	2,0	2,5
4.096	+2,0	1,3	1,5	1,8
8.192	+2,0	0,8	1,0	1,3
16.384	+2,0	0,6	0,7	1,0

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps dari sampel validasi.

Tabel 8 (Garis kemiskinan \$ 5,50 PPP 2011): Persentase rumah tangga peserta dan klasifikasi penargetan berdasarkan batas skor, dan persentase inklusi atau pengecualian yang berhasil

Batas penargetan	Inklusi: RT miskin sengaja ditargetkan	Gagal dalam RT miskin tidak sengaja tidak ditargetkan	Kebocoran: RT non-miskin tidak sengaja ditargetkan	Eksklusi: RT non-miskin sengaja tidak ditargetkan	Proporsi benar Inklusi + Eksklusi
<=24	4,6	56,9	0,2	38,4	42,9
<=29	9,3	52,1	0,8	37,8	47,1
<=32	12,6	48,8	1,7	36,9	49,5
<=35	16,7	44,7	2,0	36,6	53,3
<=37	21,4	40,0	2,7	35,9	57,3
<=39	25,6	35,8	3,6	35,0	60,6
<=41	30,1	31,3	5,0	33,5	63,7
<=43	33,8	27,6	5,9	32,7	66,4
<=45	38,3	23,1	7,4	31,2	69,5
<=47	41,8	19,6	8,6	30,0	71,8
<=49	45,8	15,6	10,6	28,0	73,8
<=51	49,7	11,7	12,9	25,6	75,4
<=53	52,0	9,5	15,1	23,4	75,4
<=55	54,7	6,8	18,1	20,5	75,2
<=57	56,3	5,2	20,4	18,2	74,4
<=59	57,7	3,7	23,4	15,2	72,9
<=62	59,1	2,3	26,6	12,0	71,1
<=66	60,7	0,7	31,1	7,5	68,2
<=70	61,3	0,2	34,7	3,9	65,1
<=100	61,4	0,0	38,6	0,0	61,4

Inklusi, Gagal dalam menyertakan, kebocoran dan eksklusi dinormalisasi menjadi 100. Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel 9 (Garis kemiskinan \$ 5,50 PPP 2011): Pangsa rumah tangga partisipan yang ditargetkan (yaitu yang memiliki skor tepat atau berada dibawah batas penargetan), rumah tangga yang ditargetkan serta berkategori miskin, rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan, dan jumlah rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan per rumah tangga tidak miskin yang tidak sengaja ditargetkan

Batas penargetan	% Semua RT yang ditarget	% RT sasaran adalah miskin	% RT miskin yang ditarget	RT miskin yang ditarget per RT tidak miskin yang ditarget
<=24	4,8	95,7	7,5	22,4:1
<=29	10,1	92,0	15,2	11,5:1
<=32	14,3	88,4	20,6	7,6:1
<=35	18,7	89,5	27,2	8,6:1
<=37	24,1	88,8	34,8	7,9:1
<=39	29,2	87,7	41,7	7,1:1
<=41	35,2	85,7	49,1	6,0:1
<=43	39,7	85,1	55,0	5,7:1
<=45	45,7	83,9	62,4	5,2:1
<=47	50,4	83,0	68,1	4,9:1
<=49	56,4	81,2	74,6	4,3:1
<=51	62,7	79,4	80,9	3,8:1
<=53	67,1	77,4	84,6	3,4:1
<=55	72,8	75,1	89,0	3,0:1
<=57	76,7	73,4	91,6	2,8:1
<=59	81,1	71,2	93,9	2,5:1
<=62	85,7	69,0	96,2	2,2:1
<=66	91,8	66,1	98,8	2,0:1
<=70	96,0	63,8	99,7	1,8:1
<=100	100,0	61,4	100,0	1,6:1

Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel untuk garis kemiskinan \$21,70 (PPP 2011) per hari

Tabel 2 (Garis kemiskinan \$ 21,70 PPP 2011): Skor and estimasi kemungkinan kemiskinan

Jika skor rumah tangga adalah maka kemungkinan (%) berada di bawah garis kemiskinan adalah:
0–24	100,0
25–29	100,0
30–32	100,0
33–35	100,0
36–37	100,0
38–39	100,0
40–41	100,0
42–43	100,0
44–45	99,9
46–47	99,8
48–49	99,8
50–51	99,8
52–53	99,2
54–55	99,2
56–57	99,2
58–59	98,4
60–62	98,1
63–66	97,0
67–70	93,6
71–100	84,0

Tabel 4 (Garis kemiskinan \$ 21,70 PPP 2011): Kesalahan dalam memperkirakan kemungkinan kemiskinan untuk rumah tangga dari partisipan (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dengan nilai amatan) berdasarkan rentang skor, dengan interval kepercayaan

Skor	Kesalahan	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati		
		Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
0–24	0,0	0,0	0,0	0,0
25–29	0,0	0,0	0,0	0,0
30–32	0,0	0,0	0,0	0,0
33–35	0,0	0,0	0,0	0,0
36–37	0,0	0,0	0,0	0,0
38–39	+0,1	0,1	0,1	0,1
40–41	0,0	0,0	0,0	0,0
42–43	0,0	0,0	0,0	0,0
44–45	-0,1	0,1	0,1	0,1
46–47	+0,4	0,3	0,4	0,5
48–49	-0,2	0,1	0,1	0,1
50–51	+1,8	0,8	1,0	1,3
52–53	-0,2	0,4	0,4	0,5
54–55	-0,8	0,4	0,4	0,4
56–57	-0,6	0,4	0,4	0,4
58–59	-0,4	0,6	0,7	1,0
60–62	0,0	0,8	1,0	1,3
63–66	-0,5	0,7	0,8	1,1
67–70	-4,3	2,5	2,6	2,7
71–100	+5,1	2,8	3,4	4,6

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps $n = 16.384$ dari sampel validasi.

Tabel 5 (Garis kemiskinan \$ 21,70 PPP 2011): Kesalahan dalam memperkirakan tingkat kemiskinan untuk sampel dari populasi rumah tangga partisipan pada waktu tertentu (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dan nilai amatan) berdasarkan ukuran sampel dengan interval kepercayaan

Sampel Ukuran <i>n</i>	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati			
	Kesalahan	Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
1	0,0	3,2	8,0	55,6
4	-0,1	6,4	10,0	17,8
8	-0,1	4,5	6,2	9,5
16	-0,1	3,1	4,1	6,8
32	-0,1	2,3	2,8	4,0
64	-0,1	1,6	1,9	2,7
128	0,0	1,2	1,5	2,1
256	-0,1	0,9	1,1	1,4
512	0,0	0,7	0,8	1,0
1.024	0,0	0,5	0,5	0,7
2.048	0,0	0,3	0,4	0,5
4.096	0,0	0,2	0,3	0,3
8.192	0,0	0,2	0,2	0,3
16.384	0,0	0,1	0,1	0,2

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps dari sampel validasi.

Tabel 8 (Garis kemiskinan \$ 21,70 PPP 2011): Persentase rumah tangga peserta dan klasifikasi penargetan berdasarkan batas skor, dan persentase inklusi atau pengecualian yang berhasil

Batas penargetan	Inklusi: RT miskin sengaja ditargetkan	Gagal dalam RT miskin tidak sengaja tidak ditargetkan	Kebocoran: RT non-miskin tidak sengaja ditargetkan	Eksklusi: RT non-miskin sengaja tidak ditargetkan	Proporsi benar Inklusi + Eksklusi
<=24	4,8	93,6	0,0	1,6	6,4
<=29	10,1	88,3	0,0	1,6	11,7
<=32	14,3	84,1	0,0	1,6	15,9
<=35	18,7	79,8	0,0	1,6	20,2
<=37	24,1	74,3	0,0	1,6	25,7
<=39	29,2	69,2	0,0	1,6	30,8
<=41	35,2	63,3	0,0	1,6	36,7
<=43	39,7	58,7	0,0	1,6	41,3
<=45	45,7	52,7	0,0	1,6	47,3
<=47	50,3	48,1	0,1	1,5	51,9
<=49	56,4	42,0	0,1	1,5	57,9
<=51	62,5	35,9	0,1	1,4	64,0
<=53	66,9	31,5	0,2	1,4	68,3
<=55	72,6	25,8	0,2	1,4	74,0
<=57	76,4	22,0	0,2	1,4	77,8
<=59	80,8	17,6	0,3	1,3	82,1
<=62	85,3	13,1	0,4	1,2	86,5
<=66	91,2	7,2	0,6	1,0	92,2
<=70	95,2	3,2	0,7	0,8	96,1
<=100	98,4	0,0	1,6	0,0	98,4

Inklusi, Gagal dalam menyertakan, kebocoran dan eksklusi dinormalisasi menjadi 100. Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel 9 (Garis kemiskinan \$ 21,70 PPP 2011): Pangsa rumah tangga partisipan yang ditargetkan (yaitu yang memiliki skor tepat atau berada dibawah batas penargetan), rumah tangga yang ditargetkan serta berkategori miskin, rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan, dan jumlah rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan per rumah tangga tidak miskin yang tidak sengaja ditargetkan

Batas penargetan	% Semua RT yang ditarget	% RT sasaran adalah miskin	% RT miskin yang ditarget	RT miskin yang ditarget per RT tidak miskin yang ditarget
<=24	4,8	100,0	4,9	Hanya kelompok miskin yang ditarg
<=29	10,1	100,0	10,3	Hanya kelompok miskin yang ditarg
<=32	14,3	100,0	14,5	Hanya kelompok miskin yang ditarg
<=35	18,7	100,0	19,0	Hanya kelompok miskin yang ditarg
<=37	24,1	100,0	24,5	Hanya kelompok miskin yang ditarg
<=39	29,2	99,9	29,7	1.944,8:1
<=41	35,2	100,0	35,7	2.339,2:1
<=43	39,7	100,0	40,3	2.641,1:1
<=45	45,7	100,0	46,4	3.040,3:1
<=47	50,4	99,9	51,1	931,2:1
<=49	56,4	99,9	57,3	1.043,1:1
<=51	62,7	99,8	63,5	462,1:1
<=53	67,1	99,7	68,0	342,9:1
<=55	72,8	99,7	73,7	371,9:1
<=57	76,7	99,7	77,7	349,2:1
<=59	81,1	99,6	82,1	284,0:1
<=62	85,7	99,6	86,7	223,2:1
<=66	91,8	99,3	92,7	152,7:1
<=70	96,0	99,2	96,8	128,2:1
<=100	100,0	98,4	100,0	62,1:1

Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel garis kemiskinan pada desil pertama (persentil ke 10)

Tabel 2 (Garis kemiskinan pada persentil ke 10): Skor and estimasi kemungkinan kemiskinan

Jika skor rumah tangga adalah maka kemungkinan (%) berada di bawah garis kemiskinan adalah:
0–24	63,3
25–29	42,7
30–32	37,4
33–35	37,0
36–37	19,7
38–39	19,2
40–41	19,2
42–43	16,8
44–45	14,8
46–47	12,8
48–49	12,8
50–51	5,7
52–53	5,7
54–55	3,6
56–57	2,0
58–59	2,0
60–62	1,3
63–66	0,4
67–70	0,1
71–100	0,0

Tabel 4 (Garis kemiskinan pada persentil ke 10): Kesalahan dalam memperkirakan kemungkinan kemiskinan untuk rumah tangga dari partisipan (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dengan nilai amatan) berdasarkan rentang skor, dengan interval kepercayaan

Skor	Kesalahan	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati		
		Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
0–24	–9,3	6,0	6,3	6,8
25–29	–1,0	3,0	3,5	4,5
30–32	–4,0	3,7	4,1	5,5
33–35	+7,8	3,2	3,8	5,1
36–37	–2,0	2,3	2,8	3,7
38–39	–13,7	8,4	8,7	9,1
40–41	+7,9	1,6	1,9	2,3
42–43	–4,9	3,8	4,0	4,8
44–45	+1,2	1,9	2,2	2,8
46–47	+2,5	2,0	2,4	3,1
48–49	–0,2	2,2	2,5	3,5
50–51	–5,1	3,4	3,5	3,8
52–53	+0,2	1,6	1,9	2,4
54–55	–3,5	2,7	2,9	3,2
56–57	–2,2	1,9	2,1	2,3
58–59	+1,6	0,3	0,3	0,4
60–62	+0,4	0,4	0,5	0,6
63–66	+0,1	0,2	0,3	0,3
67–70	+0,1	0,0	0,0	0,0
71–100	0,0	0,0	0,0	0,0

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps $n = 16.384$ dari sampel validasi.

Tabel 5 (Garis kemiskinan pada persentil ke 10): Kesalahan dalam memperkirakan tingkat kemiskinan untuk sampel dari populasi rumah tangga partisipan pada waktu tertentu (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dan nilai amatan) berdasarkan ukuran sampel dengan interval kepercayaan

Sampel Ukuran <i>n</i>	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati			
	Kesalahan	Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
1	-1,5	59,1	63,9	79,9
4	-1,9	31,0	37,9	47,4
8	-1,1	21,9	25,6	33,6
16	-1,2	16,6	19,5	25,2
32	-1,4	11,2	13,2	17,8
64	-1,7	8,2	9,7	12,9
128	-1,3	5,9	7,0	9,1
256	-1,4	4,2	4,9	6,4
512	-1,4	3,0	3,6	4,5
1.024	-1,4	2,1	2,4	3,1
2.048	-1,3	1,5	1,8	2,2
4.096	-1,3	1,0	1,2	1,6
8.192	-1,3	0,7	0,8	1,1
16.384	-1,3	0,5	0,6	0,9

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps dari sampel validasi.

Tabel 8 (Garis kemiskinan pada persentil ke 10): Persentase rumah tangga peserta dan klasifikasi penargetan berdasarkan batas skor, dan persentase inklusi atau pengecualian yang berhasil

Batas penargetan	Inklusi: RT miskin sengaja ditargetkan	Gagal dalam RT miskin tidak sengaja tidak ditargetkan	Kebocoran: RT non-miskin tidak sengaja ditargetkan	Eksklusi: RT non-miskin sengaja tidak ditargetkan	Proporsi benar Inklusi + Eksklusi
<=24	3,3	13,5	1,5	81,7	84,9
<=29	5,6	11,2	4,5	78,7	84,3
<=32	7,3	9,5	7,0	76,2	83,5
<=35	8,5	8,3	10,1	73,1	81,6
<=37	9,9	6,9	14,1	69,1	79,0
<=39	11,5	5,3	17,8	65,4	76,9
<=41	12,4	4,4	22,7	60,5	72,9
<=43	13,3	3,5	26,4	56,8	70,1
<=45	14,2	2,6	31,5	51,7	66,0
<=47	14,7	2,1	35,7	47,5	62,2
<=49	15,3	1,5	41,1	42,1	57,4
<=51	16,0	0,8	46,6	36,6	52,6
<=53	16,3	0,5	50,9	32,3	48,6
<=55	16,5	0,3	56,3	26,9	43,4
<=57	16,7	0,1	60,0	23,2	39,9
<=59	16,7	0,1	64,4	18,8	35,5
<=62	16,8	0,0	68,9	14,3	31,1
<=66	16,8	0,0	75,0	8,2	25,0
<=70	16,8	0,0	79,2	4,0	20,8
<=100	16,8	0,0	83,2	0,0	16,8

Inklusi, Gagal dalam menyertakan, kebocoran dan eksklusi dinormalisasi menjadi 100. Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel 9 (Garis kemiskinan pada persentil ke 10): Pangsa rumah tangga partisipan yang ditargetkan (yaitu yang memiliki skor tepat atau berada dibawah batas penargetan), rumah tangga yang ditargetkan serta berkategori miskin, rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan, dan jumlah rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan per rumah tangga tidak miskin yang tidak sengaja ditargetkan

Batas penargetan	% Semua RT yang ditarget	% RT sasaran adalah miskin	% RT miskin yang ditarget	RT miskin yang ditarget per RT tidak miskin yang ditarget
<=24	4,8	68,1	19,4	2,1:1
<=29	10,1	55,7	33,6	1,3:1
<=32	14,3	51,0	43,4	1,0:1
<=35	18,7	45,7	50,8	0,8:1
<=37	24,1	41,3	59,2	0,7:1
<=39	29,2	39,3	68,4	0,6:1
<=41	35,2	35,4	74,1	0,5:1
<=43	39,7	33,5	79,3	0,5:1
<=45	45,7	31,1	84,7	0,5:1
<=47	50,4	29,2	87,6	0,4:1
<=49	56,4	27,2	91,3	0,4:1
<=51	62,7	25,6	95,4	0,3:1
<=53	67,1	24,2	96,8	0,3:1
<=55	72,8	22,7	98,3	0,3:1
<=57	76,7	21,7	99,2	0,3:1
<=59	81,1	20,6	99,4	0,3:1
<=62	85,7	19,6	99,8	0,2:1
<=66	91,8	18,3	100,0	0,2:1
<=70	96,0	17,5	100,0	0,2:1
<=100	100,0	16,8	100,0	0,2:1

Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel garis kemiskinan pada kuintile pertama (persentil ke 20)

Tabel 2 (Garis kemiskinan pada persentil ke 20): Skor and estimasi kemungkinan kemiskinan

Jika skor rumah tangga adalah maka kemungkinan (%) berada di bawah garis kemiskinan adalah:
0–24	76,4
25–29	66,6
30–32	61,3
33–35	60,4
36–37	40,7
38–39	39,3
40–41	38,9
42–43	31,2
44–45	26,4
46–47	24,0
48–49	22,6
50–51	13,4
52–53	12,9
54–55	8,7
56–57	6,2
58–59	6,2
60–62	5,0
63–66	1,4
67–70	0,7
71–100	0,0

Tabel 4 (Garis kemiskinan pada persentil ke 20): Kesalahan dalam memperkirakan kemungkinan kemiskinan untuk rumah tangga dari partisipan (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dengan nilai amatan) berdasarkan rentang skor, dengan interval kepercayaan

Skor	Kesalahan	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati		
		Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
0–24	-6,0	4,2	4,4	4,8
25–29	+5,8	3,0	3,5	4,8
30–32	-0,7	3,4	4,0	5,3
33–35	-2,3	3,5	4,3	5,2
36–37	-1,8	3,1	3,7	4,6
38–39	-14,5	8,7	9,0	9,7
40–41	+9,8	2,6	3,2	4,1
42–43	-3,1	3,2	3,7	4,8
44–45	+0,2	2,7	3,1	4,2
46–47	-9,1	6,1	6,4	6,9
48–49	-4,0	3,4	3,7	4,0
50–51	-10,4	6,4	6,6	7,2
52–53	+4,5	1,7	2,1	2,7
54–55	-2,3	2,2	2,4	3,4
56–57	+0,4	1,7	2,0	2,5
58–59	+0,9	1,5	1,7	2,2
60–62	+3,6	0,5	0,6	0,8
63–66	-0,9	0,8	0,9	1,2
67–70	+0,1	0,4	0,4	0,6
71–100	0,0	0,0	0,0	0,0

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps $n = 16.384$ dari sampel validasi.

Tabel 5 (Garis kemiskinan pada persentil ke 20): Kesalahan dalam memperkirakan tingkat kemiskinan untuk sampel dari populasi rumah tangga partisipan pada waktu tertentu (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dan nilai amatan) berdasarkan ukuran sampel dengan interval kepercayaan

Sampel Ukuran <i>n</i>	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati			
	Kesalahan	Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
1	-2,4	68,9	76,6	85,4
4	-2,5	36,9	42,3	53,5
8	-1,8	27,5	31,1	38,9
16	-1,4	18,8	22,0	29,5
32	-1,7	13,1	15,7	20,2
64	-1,8	9,8	11,2	14,0
128	-1,7	6,5	8,1	10,3
256	-1,6	4,9	5,8	7,5
512	-1,6	3,3	4,0	5,2
1.024	-1,6	2,3	2,7	3,6
2.048	-1,6	1,6	1,9	2,5
4.096	-1,6	1,1	1,4	1,8
8.192	-1,5	0,8	1,0	1,3
16.384	-1,5	0,6	0,7	0,9

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps dari sampel validasi.

Tabel 8 (Garis kemiskinan pada persentil ke 20): Persentase rumah tangga peserta dan klasifikasi penargetan berdasarkan batas skor, dan persentase inklusi atau pengecualian yang berhasil

Batas penargetan	Inklusi: RT miskin sengaja ditargetkan	Gagal dalam RT miskin tidak sengaja tidak ditargetkan	Kebocoran: RT non-miskin tidak sengaja ditargetkan	Eksklusi: RT non-miskin sengaja tidak ditargetkan	Proporsi benar Inklusi + Eksklusi
<=24	3,9	24,7	0,9	70,6	74,5
<=29	7,3	21,3	2,9	68,6	75,9
<=32	9,8	18,7	4,5	67,0	76,8
<=35	12,5	16,1	6,2	65,3	77,8
<=37	15,0	13,6	9,1	62,3	77,3
<=39	17,5	11,0	11,7	59,7	77,3
<=41	19,5	9,1	15,7	55,8	75,3
<=43	21,0	7,6	18,7	52,7	73,7
<=45	22,5	6,1	23,2	48,2	70,7
<=47	23,8	4,8	26,6	44,8	68,6
<=49	25,3	3,3	31,1	40,3	65,6
<=51	26,8	1,8	35,9	35,5	62,3
<=53	27,2	1,3	39,9	31,6	58,8
<=55	27,8	0,8	45,0	26,4	54,2
<=57	28,0	0,6	48,7	22,8	50,8
<=59	28,3	0,3	52,8	18,6	46,9
<=62	28,4	0,2	57,3	14,1	42,5
<=66	28,5	0,0	63,3	8,2	36,7
<=70	28,6	0,0	67,4	4,0	32,6
<=100	28,6	0,0	71,4	0,0	28,6

Inklusi, Gagal dalam menyertakan, kebocoran dan eksklusi dinormalisasi menjadi 100. Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel 9 (Garis kemiskinan pada persentil ke 20): Pangsa rumah tangga partisipan yang ditargetkan (yaitu yang memiliki skor tepat atau berada dibawah batas penargetan), rumah tangga yang ditargetkan serta berkategori miskin, rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan, dan jumlah rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan per rumah tangga tidak miskin yang tidak sengaja ditargetkan

Batas penargetan	% Semua RT yang ditarget	% RT sasaran adalah miskin	% RT miskin yang ditarget	RT miskin yang ditarget per RT tidak miskin yang ditarget
<=24	4,8	81,7	13,7	4,5:1
<=29	10,1	71,9	25,5	2,6:1
<=32	14,3	68,8	34,5	2,2:1
<=35	18,7	67,0	43,7	2,0:1
<=37	24,1	62,2	52,4	1,6:1
<=39	29,2	60,0	61,4	1,5:1
<=41	35,2	55,4	68,3	1,2:1
<=43	39,7	52,8	73,4	1,1:1
<=45	45,7	49,2	78,8	1,0:1
<=47	50,4	47,2	83,3	0,9:1
<=49	56,4	44,8	88,5	0,8:1
<=51	62,7	42,7	93,6	0,7:1
<=53	67,1	40,6	95,3	0,7:1
<=55	72,8	38,2	97,2	0,6:1
<=57	76,7	36,5	98,0	0,6:1
<=59	81,1	34,9	98,9	0,5:1
<=62	85,7	33,1	99,3	0,5:1
<=66	91,8	31,1	99,8	0,5:1
<=70	96,0	29,8	100,0	0,4:1
<=100	100,0	28,6	100,0	0,4:1

Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel garis kemiskinan pada kuintile kedua (persentil ke 40)

Tabel 2 (Garis kemiskinan pada persentil ke 40): Skor and estimasi kemungkinan kemiskinan

Jika skor rumah tangga adalah maka kemungkinan (%) berada di bawah garis kemiskinan adalah:
0–24	91,8
25–29	88,7
30–32	84,1
33–35	80,8
36–37	68,3
38–39	67,4
40–41	67,4
42–43	63,4
44–45	59,3
46–47	52,3
48–49	52,3
50–51	44,0
52–53	34,8
54–55	29,1
56–57	25,7
58–59	22,8
60–62	16,1
63–66	11,2
67–70	6,6
71–100	0,5

Tabel 4 (Garis kemiskinan pada persentil ke 40): Kesalahan dalam memperkirakan kemungkinan kemiskinan untuk rumah tangga dari partisipan (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dengan nilai amatan) berdasarkan rentang skor, dengan interval kepercayaan

Skor	Kesalahan	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati		
		Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
0–24	–3,0	2,1	2,2	2,4
25–29	+12,0	2,7	3,3	4,2
30–32	+13,4	3,2	4,0	5,3
33–35	–5,6	3,8	4,1	4,4
36–37	+0,1	2,9	3,5	5,0
38–39	–1,4	2,9	3,4	4,2
40–41	+18,5	2,9	3,5	4,7
42–43	–1,7	3,2	3,8	5,0
44–45	+2,2	2,8	3,3	4,4
46–47	–10,9	7,1	7,4	7,9
48–49	+2,6	2,8	3,3	4,1
50–51	–4,5	3,7	4,0	4,8
52–53	+4,8	3,0	3,7	4,8
54–55	+0,1	2,6	3,3	4,5
56–57	–2,4	3,6	4,3	5,5
58–59	+9,2	2,3	2,7	3,4
60–62	–1,8	2,7	3,3	4,3
63–66	+2,2	1,5	1,9	2,4
67–70	+2,5	1,3	1,6	2,1
71–100	–0,3	0,6	0,6	0,8

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps $n = 16.384$ dari sampel validasi.

Tabel 5 (Garis kemiskinan pada persentil ke 40): Kesalahan dalam memperkirakan tingkat kemiskinan untuk sampel dari populasi rumah tangga partisipan pada waktu tertentu (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dan nilai amatan) berdasarkan ukuran sampel dengan interval kepercayaan

Sampel Ukuran <i>n</i>	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati			
	Kesalahan	Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
1	+4,2	66,3	79,2	87,1
4	+2,1	39,1	46,7	57,4
8	+2,5	28,7	34,4	45,4
16	+2,8	20,8	24,6	31,0
32	+2,5	14,3	16,4	21,3
64	+2,3	9,9	11,9	15,2
128	+2,1	6,9	7,9	10,9
256	+2,1	5,0	6,0	8,2
512	+2,2	3,6	4,3	5,5
1.024	+2,2	2,5	2,9	3,9
2.048	+2,1	1,7	2,1	2,6
4.096	+2,2	1,2	1,5	1,8
8.192	+2,2	0,9	1,1	1,4
16.384	+2,2	0,6	0,7	1,0

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps dari sampel validasi.

Tabel 8 (Garis kemiskinan pada persentil ke 40): Persentase rumah tangga peserta dan klasifikasi penargetan berdasarkan batas skor, dan persentase inklusi atau pengecualian yang berhasil

Batas penargetan	Inklusi: RT miskin sengaja ditargetkan	Gagal dalam RT miskin tidak sengaja tidak ditargetkan	Kebocoran: RT non-miskin tidak sengaja ditargetkan	Eksklusi: RT non-miskin sengaja tidak ditargetkan	Proporsi benar Inklusi + Eksklusi
<=24	4,4	42,9	0,4	52,3	56,8
<=29	8,7	38,6	1,4	51,3	60,0
<=32	11,8	35,5	2,6	50,1	61,9
<=35	15,4	31,9	3,3	49,4	64,8
<=37	19,3	28,0	4,8	47,9	67,2
<=39	22,8	24,5	6,4	46,3	69,1
<=41	25,9	21,4	9,2	43,5	69,4
<=43	28,7	18,6	11,0	41,7	70,4
<=45	32,2	15,1	13,5	39,2	71,5
<=47	35,0	12,3	15,4	37,3	72,2
<=49	37,9	9,4	18,5	34,2	72,1
<=51	40,8	6,5	21,9	30,8	71,6
<=53	42,4	4,9	24,8	27,9	70,3
<=55	44,1	3,2	28,7	24,0	68,0
<=57	45,0	2,3	31,7	21,0	66,0
<=59	45,6	1,7	35,4	17,3	62,9
<=62	46,4	0,9	39,2	13,5	59,9
<=66	47,1	0,2	44,7	8,0	55,1
<=70	47,3	0,0	48,7	4,0	51,3
<=100	47,3	0,0	52,7	0,0	47,3

Inklusi, Gagal dalam menyertakan, kebocoran dan eksklusi dinormalisasi menjadi 100. Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel 9 (Garis kemiskinan pada persentil ke 40): Pangsa rumah tangga partisipan yang ditargetkan (yaitu yang memiliki skor tepat atau berada dibawah batas penargetan), rumah tangga yang ditargetkan serta berkategori miskin, rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan, dan jumlah rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan per rumah tangga tidak miskin yang tidak sengaja ditargetkan

Batas penargetan	% Semua RT yang ditarget	% RT sasaran adalah miskin	% RT miskin yang ditarget	RT miskin yang ditarget per RT tidak miskin yang ditarget
<=24	4,8	92,7	9,4	12,6:1
<=29	10,1	85,9	18,4	6,1:1
<=32	14,3	82,1	24,8	4,6:1
<=35	18,7	82,5	32,5	4,7:1
<=37	24,1	80,1	40,8	4,0:1
<=39	29,2	78,0	48,2	3,5:1
<=41	35,2	73,7	54,8	2,8:1
<=43	39,7	72,3	60,7	2,6:1
<=45	45,7	70,6	68,2	2,4:1
<=47	50,4	69,4	73,9	2,3:1
<=49	56,4	67,2	80,1	2,0:1
<=51	62,7	65,1	86,2	1,9:1
<=53	67,1	63,1	89,5	1,7:1
<=55	72,8	60,5	93,1	1,5:1
<=57	76,7	58,7	95,1	1,4:1
<=59	81,1	56,3	96,5	1,3:1
<=62	85,7	54,2	98,2	1,2:1
<=66	91,8	51,3	99,5	1,1:1
<=70	96,0	49,2	99,9	1,0:1
<=100	100,0	47,3	100,0	0,9:1

Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

**Tabel garis kemiskinan pada titik tengah/median (persentil ke
50)**

Tabel 2 (Garis kemiskinan pada persentil ke 50): Skor and estimasi kemungkinan kemiskinan

Jika skor rumah tangga adalah maka kemungkinan (%) berada di bawah garis kemiskinan adalah:
0–24	95,2
25–29	92,9
30–32	87,7
33–35	83,7
36–37	75,6
38–39	73,9
40–41	73,9
42–43	70,9
44–45	67,5
46–47	64,0
48–49	64,0
50–51	52,7
52–53	46,0
54–55	38,8
56–57	37,0
58–59	35,0
60–62	26,0
63–66	18,5
67–70	11,0
71–100	1,5

Tabel 4 (Garis kemiskinan pada persentil ke 50): Kesalahan dalam memperkirakan kemungkinan kemiskinan untuk rumah tangga dari partisipan (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dengan nilai amatan) berdasarkan rentang skor, dengan interval kepercayaan

Skor	Kesalahan	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati		
		Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
0–24	-0,9	1,0	1,2	1,7
25–29	+7,9	2,3	2,7	3,5
30–32	+13,6	3,2	3,9	5,0
33–35	-7,7	4,6	4,8	5,1
36–37	-2,8	2,6	3,0	4,4
38–39	-0,5	2,8	3,3	4,1
40–41	+10,4	2,8	3,4	4,4
42–43	-7,2	4,9	5,2	5,6
44–45	-2,5	2,7	3,2	4,3
46–47	-7,8	5,5	5,8	6,1
48–49	+7,8	2,8	3,3	4,3
50–51	-5,8	4,4	4,6	5,0
52–53	+7,6	3,2	3,9	5,2
54–55	+3,0	2,8	3,4	4,5
56–57	-2,6	3,8	4,7	6,4
58–59	+14,9	2,5	3,1	4,2
60–62	+1,5	2,9	3,6	4,7
63–66	-0,2	2,1	2,5	3,1
67–70	-0,3	2,2	2,6	3,7
71–100	-2,8	2,2	2,4	2,7

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps $n = 16.384$ dari sampel validasi.

Tabel 5 (Garis kemiskinan pada persentil ke 50): Kesalahan dalam memperkirakan tingkat kemiskinan untuk sampel dari populasi rumah tangga partisipan pada waktu tertentu (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dan nilai amatan) berdasarkan ukuran sampel dengan interval kepercayaan

Sampel Ukuran <i>n</i>	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati			
	Kesalahan	Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
1	-0,5	68,5	74,8	90,9
4	-0,2	37,3	43,6	58,1
8	+0,8	27,9	32,7	41,6
16	+1,5	19,8	23,3	30,5
32	+1,6	14,0	17,0	21,3
64	+1,3	9,7	12,0	15,6
128	+1,3	7,0	8,4	11,0
256	+1,3	5,1	6,0	7,9
512	+1,4	3,6	4,4	5,7
1.024	+1,4	2,4	2,9	3,8
2.048	+1,4	1,8	2,1	2,6
4.096	+1,4	1,2	1,5	1,8
8.192	+1,4	0,9	1,0	1,3
16.384	+1,4	0,6	0,7	1,0

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps dari sampel validasi.

Tabel 8 (Garis kemiskinan pada persentil ke 50): Persentase rumah tangga peserta dan klasifikasi penargetan berdasarkan batas skor, dan persentase inklusi atau pengecualian yang berhasil

Batas penargetan	Inklusi: RT miskin sengaja ditargetkan	Gagal dalam RT miskin tidak sengaja tidak ditargetkan	Kebocoran: RT non-miskin tidak sengaja ditargetkan	Eksklusi: RT non-miskin sengaja tidak ditargetkan	Proporsi benar Inklusi + Eksklusi
<=24	4,5	51,9	0,3	43,3	47,9
<=29	9,2	47,2	0,9	42,7	51,9
<=32	12,4	44,0	1,9	41,7	54,1
<=35	16,3	40,1	2,4	41,2	57,5
<=37	20,8	35,6	3,3	40,3	61,1
<=39	24,6	31,8	4,6	39,0	63,6
<=41	28,7	27,7	6,5	37,1	65,8
<=43	32,1	24,3	7,6	36,0	68,1
<=45	36,4	20,0	9,3	34,3	70,7
<=47	39,6	16,8	10,8	32,8	72,4
<=49	43,1	13,3	13,3	30,3	73,4
<=51	46,7	9,7	15,9	27,7	74,4
<=53	48,7	7,7	18,4	25,2	73,9
<=55	50,9	5,5	21,9	21,7	72,6
<=57	52,3	4,1	24,3	19,3	71,6
<=59	53,3	3,1	27,8	15,8	69,1
<=62	54,4	2,0	31,2	12,4	66,8
<=66	55,7	0,7	36,1	7,5	63,2
<=70	56,2	0,1	39,7	3,9	60,1
<=100	56,4	0,0	43,6	0,0	56,4

Inklusi, Gagal dalam menyertakan, kebocoran dan eksklusi dinormalisasi menjadi 100. Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel 9 (Garis kemiskinan pada persentil ke 50): Pangsa rumah tangga partisipan yang ditargetkan (yaitu yang memiliki skor tepat atau berada dibawah batas penargetan), rumah tangga yang ditargetkan serta berkategori miskin, rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan, dan jumlah rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan per rumah tangga tidak miskin yang tidak sengaja ditargetkan

Batas penargetan	% Semua RT yang ditarget	% RT sasaran adalah miskin	% RT miskin yang ditarget	RT miskin yang ditarget per RT tidak miskin yang ditarget
<=24	4,8	94,6	8,0	17,4:1
<=29	10,1	90,8	16,3	9,8:1
<=32	14,3	86,6	22,0	6,5:1
<=35	18,7	87,3	28,9	6,9:1
<=37	24,1	86,2	36,8	6,3:1
<=39	29,2	84,2	43,7	5,3:1
<=41	35,2	81,5	50,8	4,4:1
<=43	39,7	80,9	56,9	4,2:1
<=45	45,7	79,6	64,6	3,9:1
<=47	50,4	78,6	70,2	3,7:1
<=49	56,4	76,4	76,4	3,2:1
<=51	62,7	74,6	82,9	2,9:1
<=53	67,1	72,6	86,4	2,6:1
<=55	72,8	69,9	90,2	2,3:1
<=57	76,7	68,3	92,8	2,2:1
<=59	81,1	65,8	94,5	1,9:1
<=62	85,7	63,5	96,5	1,7:1
<=66	91,8	60,7	98,8	1,5:1
<=70	96,0	58,6	99,7	1,4:1
<=100	100,0	56,4	100,0	1,3:1

Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel garis kemiskinan pada kuintile ketiga (persentil ke 60)

Tabel 2 (Garis kemiskinan pada persentil ke 60): Skor and estimasi kemungkinan kemiskinan

Jika skor rumah tangga adalah maka kemungkinan (%) berada di bawah garis kemiskinan adalah:
0–24	99,5
25–29	96,2
30–32	91,5
33–35	87,6
36–37	84,4
38–39	84,2
40–41	83,3
42–43	80,2
44–45	76,4
46–47	71,3
48–49	71,3
50–51	62,0
52–53	56,1
54–55	50,3
56–57	47,9
58–59	45,2
60–62	35,0
63–66	28,3
67–70	18,4
71–100	5,2

Tabel 4 (Garis kemiskinan pada persentil ke 60): Kesalahan dalam memperkirakan kemungkinan kemiskinan untuk rumah tangga dari partisipan (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dengan nilai amatan) berdasarkan rentang skor, dengan interval kepercayaan

Skor	Kesalahan	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati		
		Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
0–24	+1,7	0,8	0,9	1,2
25–29	+6,5	2,1	2,5	3,2
30–32	+15,4	3,1	3,9	5,0
33–35	-6,8	4,1	4,3	4,5
36–37	+1,5	2,4	2,9	4,0
38–39	-2,4	2,1	2,4	3,1
40–41	+6,9	2,5	3,0	3,9
42–43	-2,1	2,4	2,9	3,9
44–45	+1,1	2,6	3,0	3,9
46–47	-12,9	7,5	7,7	8,1
48–49	+1,6	2,7	3,2	4,0
50–51	-4,7	3,7	3,9	4,4
52–53	+6,9	3,6	4,2	5,7
54–55	+4,3	2,9	3,5	4,6
56–57	+1,7	4,0	4,6	6,1
58–59	+12,4	3,1	3,8	4,9
60–62	-2,7	3,2	3,8	5,7
63–66	+2,5	2,3	2,8	3,7
67–70	-14,0	9,1	9,5	10,1
71–100	-0,8	1,7	1,9	2,6

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps $n = 16.384$ dari sampel validasi.

Tabel 5 (Garis kemiskinan pada persentil ke 60): Kesalahan dalam memperkirakan tingkat kemiskinan untuk sampel dari populasi rumah tangga partisipan pada waktu tertentu (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dan nilai amatan) berdasarkan ukuran sampel dengan interval kepercayaan

Sampel Ukuran <i>n</i>	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati			
	Kesalahan	Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
1	+0,6	67,5	78,0	87,7
4	+0,9	36,3	43,0	54,4
8	+1,1	26,6	30,9	42,5
16	+1,6	19,5	23,5	30,2
32	+1,4	13,4	16,5	21,0
64	+1,2	10,0	11,6	16,3
128	+1,1	7,2	8,2	11,7
256	+1,1	5,1	6,1	8,0
512	+1,1	3,6	4,3	5,7
1.024	+1,1	2,5	3,0	3,8
2.048	+1,1	1,8	2,1	2,6
4.096	+1,1	1,2	1,4	1,9
8.192	+1,1	0,9	1,0	1,4
16.384	+1,1	0,6	0,7	1,0

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps dari sampel validasi.

Tabel 8 (Garis kemiskinan pada persentil ke 60): Persentase rumah tangga peserta dan klasifikasi penargetan berdasarkan batas skor, dan persentase inklusi atau pengecualian yang berhasil

Batas penargetan	Inklusi: RT miskin sengaja ditargetkan	Gagal dalam RT miskin tidak sengaja tidak ditargetkan	Kebocoran: RT non-miskin tidak sengaja ditargetkan	Eksklusi: RT non-miskin sengaja tidak ditargetkan	Proporsi benar Inklusi + Eksklusi
<=24	4,6	59,9	0,2	35,3	39,9
<=29	9,6	55,0	0,6	34,9	44,5
<=32	12,9	51,7	1,4	34,0	46,9
<=35	17,0	47,6	1,7	33,8	50,7
<=37	21,7	42,8	2,4	33,1	54,8
<=39	26,1	38,4	3,1	32,3	58,4
<=41	30,7	33,8	4,4	31,0	61,7
<=43	34,4	30,2	5,3	30,1	64,5
<=45	39,0	25,5	6,7	28,7	67,7
<=47	42,7	21,8	7,7	27,8	70,5
<=49	46,9	17,6	9,5	26,0	72,9
<=51	51,1	13,4	11,5	23,9	75,1
<=53	53,6	10,9	13,5	22,0	75,6
<=55	56,5	8,1	16,3	19,2	75,6
<=57	58,3	6,3	18,4	17,1	75,4
<=59	59,9	4,7	21,2	14,3	74,1
<=62	61,6	3,0	24,1	11,4	72,9
<=66	63,4	1,2	28,4	7,0	70,4
<=70	64,3	0,3	31,7	3,8	68,0
<=100	64,5	0,0	35,5	0,0	64,5

Inklusi, Gagal dalam menyertakan, kebocoran dan eksklusi dinormalisasi menjadi 100. Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel 9 (Garis kemiskinan pada persentil ke 60): Pangsa rumah tangga partisipan yang ditargetkan (yaitu yang memiliki skor tepat atau berada dibawah batas penargetan), rumah tangga yang ditargetkan serta berkategori miskin, rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan, dan jumlah rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan per rumah tangga tidak miskin yang tidak sengaja ditargetkan

Batas penargetan	% Semua RT yang ditarget	% RT sasaran adalah miskin	% RT miskin yang ditarget	RT miskin yang ditarget per RT tidak miskin yang ditarget
<=24	4,8	96,8	7,2	30,4:1
<=29	10,1	94,3	14,8	16,5:1
<=32	14,3	90,0	20,0	9,0:1
<=35	18,7	90,9	26,3	10,0:1
<=37	24,1	90,1	33,6	9,1:1
<=39	29,2	89,3	40,5	8,3:1
<=41	35,2	87,4	47,6	6,9:1
<=43	39,7	86,5	53,3	6,4:1
<=45	45,7	85,3	60,4	5,8:1
<=47	50,4	84,8	66,2	5,6:1
<=49	56,4	83,2	72,7	4,9:1
<=51	62,7	81,6	79,2	4,4:1
<=53	67,1	79,9	83,1	4,0:1
<=55	72,8	77,6	87,5	3,5:1
<=57	76,7	76,0	90,3	3,2:1
<=59	81,1	73,8	92,8	2,8:1
<=62	85,7	71,9	95,4	2,6:1
<=66	91,8	69,0	98,2	2,2:1
<=70	96,0	67,0	99,6	2,0:1
<=100	100,0	64,5	100,0	1,8:1

Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel garis kemiskinan pada kuintile keempat (persentil ke 80)

Tabel 2 (Garis kemiskinan pada persentil ke 80): Skor and estimasi kemungkinan kemiskinan

Jika skor rumah tangga adalah maka kemungkinan (%) berada di bawah garis kemiskinan adalah:
0–24	99,6
25–29	99,1
30–32	98,0
33–35	98,0
36–37	96,9
38–39	96,9
40–41	96,7
42–43	96,4
44–45	93,5
46–47	90,6
48–49	90,3
50–51	85,7
52–53	82,8
54–55	78,6
56–57	73,5
58–59	68,1
60–62	63,7
63–66	54,4
67–70	37,9
71–100	18,2

Tabel 4 (Garis kemiskinan pada persentil ke 80): Kesalahan dalam memperkirakan kemungkinan kemiskinan untuk rumah tangga dari partisipan (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dengan nilai amatan) berdasarkan rentang skor, dengan interval kepercayaan

Skor	Kesalahan	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati		
		Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
0–24	+1,2	0,7	0,9	1,2
25–29	-0,9	0,5	0,5	0,5
30–32	+2,6	1,5	1,8	2,4
33–35	-2,0	1,0	1,0	1,0
36–37	-0,5	1,0	1,3	1,5
38–39	-0,5	0,8	0,9	1,2
40–41	-1,0	0,9	0,9	1,2
42–43	+2,8	1,5	1,9	2,6
44–45	-0,5	1,3	1,5	2,0
46–47	-4,5	2,8	2,9	3,1
48–49	-0,3	1,6	1,9	2,2
50–51	-1,1	2,0	2,3	3,2
52–53	+0,1	2,9	3,4	4,5
54–55	+2,9	2,5	3,0	4,1
56–57	-14,7	8,4	8,5	8,9
58–59	+0,3	3,5	4,1	5,1
60–62	-4,9	4,0	4,2	4,9
63–66	+0,3	2,8	3,5	4,7
67–70	-15,1	9,4	9,8	10,7
71–100	-12,1	7,8	8,2	9,0

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps $n = 16.384$ dari sampel validasi.

Tabel 5 (Garis kemiskinan pada persentil ke 80): Kesalahan dalam memperkirakan tingkat kemiskinan untuk sampel dari populasi rumah tangga partisipan pada waktu tertentu (rata-rata dari selisih antara nilai estimasi dan nilai amatan) berdasarkan ukuran sampel dengan interval kepercayaan

Sampel Ukuran <i>n</i>	Selisih antara estimasi dan nilai yang diamati			
	Kesalahan	Interval kepercayaan (\pm poin persentase)		
		90 persen	95 persen	99 persen
1	-1,2	60,8	76,2	89,1
4	-2,0	26,8	32,7	48,7
8	-2,1	18,9	23,6	32,6
16	-2,0	12,8	15,7	20,4
32	-1,9	9,8	11,6	15,4
64	-1,9	6,6	7,9	10,2
128	-1,9	4,6	5,5	7,3
256	-1,7	3,4	4,1	5,2
512	-1,7	2,5	3,0	3,8
1.024	-1,7	1,7	2,1	2,8
2.048	-1,7	1,2	1,5	1,9
4.096	-1,7	0,9	1,1	1,4
8.192	-1,7	0,6	0,7	0,9
16.384	-1,7	0,4	0,5	0,7

Kartu skor diterapkan pada 1.000 bootstraps dari sampel validasi.

Tabel 8 (Garis kemiskinan pada persentil ke 80): Persentase rumah tangga peserta dan klasifikasi penargetan berdasarkan batas skor, dan persentase inklusi atau pengecualian yang berhasil

Batas penargetan	Inklusi: RT miskin sengaja ditargetkan	Gagal dalam RT miskin tidak sengaja tidak ditargetkan	Kebocoran: RT non-miskin tidak sengaja ditargetkan	Eksklusi: RT non-miskin sengaja tidak ditargetkan	Proporsi benar Inklusi + Eksklusi
<=24	4,7	78,4	0,1	16,8	21,5
<=29	10,1	73,1	0,1	16,8	26,8
<=32	14,1	69,1	0,2	16,6	30,7
<=35	18,4	64,7	0,2	16,6	35,0
<=37	23,8	59,4	0,3	16,5	40,3
<=39	28,7	54,4	0,5	16,3	45,0
<=41	34,5	48,7	0,7	16,1	50,6
<=43	38,7	44,5	1,0	15,8	54,5
<=45	44,3	38,9	1,4	15,4	59,7
<=47	48,6	34,5	1,7	15,1	63,7
<=49	54,1	29,1	2,4	14,5	68,6
<=51	59,5	23,7	3,2	13,6	73,1
<=53	63,2	19,9	3,9	13,0	76,2
<=55	67,6	15,6	5,2	11,7	79,3
<=57	70,8	12,4	5,9	11,0	81,7
<=59	73,8	9,3	7,2	9,6	83,4
<=62	76,9	6,2	8,7	8,1	85,0
<=66	80,2	2,9	11,5	5,3	85,5
<=70	82,1	1,1	13,9	3,0	85,1
<=100	83,2	0,0	16,8	0,0	83,2

Inklusi, Gagal dalam menyertakan, kebocoran dan eksklusi dinormalisasi menjadi 100. Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.

Tabel 9 (Garis kemiskinan pada persentil ke 80): Pangsa rumah tangga partisipan yang ditargetkan (yaitu yang memiliki skor tepat atau berada dibawah batas penargetan), rumah tangga yang ditargetkan serta berkategori miskin, rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan, dan jumlah rumah tangga miskin yang berhasil ditargetkan per rumah tangga tidak miskin yang tidak sengaja ditargetkan

Batas penargetan	% Semua RT yang ditarget	% RT sasaran adalah miskin	% RT miskin yang ditarget	RT miskin yang ditarget per RT tidak miskin yang ditarget
<=24	4,8	98,5	5,7	65,2:1
<=29	10,1	99,3	12,1	139,4:1
<=32	14,3	98,4	16,9	62,2:1
<=35	18,7	98,8	22,2	81,3:1
<=37	24,1	98,6	28,6	72,8:1
<=39	29,2	98,2	34,5	55,1:1
<=41	35,2	98,0	41,4	48,0:1
<=43	39,7	97,4	46,5	37,9:1
<=45	45,7	96,9	53,3	31,6:1
<=47	50,4	96,6	58,5	28,0:1
<=49	56,4	95,8	65,0	22,9:1
<=51	62,7	94,9	71,5	18,6:1
<=53	67,1	94,2	76,1	16,4:1
<=55	72,8	92,9	81,3	13,1:1
<=57	76,7	92,3	85,1	12,0:1
<=59	81,1	91,1	88,8	10,2:1
<=62	85,7	89,8	92,5	8,8:1
<=66	91,8	87,4	96,5	7,0:1
<=70	96,0	85,5	98,7	5,9:1
<=100	100,0	83,2	100,0	4,9:1

Kartu skor diterapkan pada sampel validasi.